

**PENGARUH PENDAPATAN, PENDIDIKAN DAN GAYA HIDUP  
TERHADAP KONSUMSI RUMAH TANGGA DI TINJAU  
DARI PRINSIP EKONOMI ISLAM  
(Studi Kasus di Desa Landuh, Kecamatan Rantau, Kabupaten Aceh Tamiang)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Bisnis Islam Sebagai Salah Satu Syarat  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)**



**Oleh:**

**MIRADATIKA**

**NIM: 4012016160**

**PROGRAM STUDI PERBANKANSYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA  
TAHUN AJARAN 1441 H / 2020 M**

**PERSETUJUAN**

Skripsi Berjudul

**PENGARUH PENDAPATAN, PENDIDIKAN DAN GAYA HIDUP  
TERHADAP KONSUMSI RUMAH TANGGA DI TINJAU DARI PRINSIP  
EKONOMI ISLAM  
(Studi Kasus di Desa Landuh Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang)**

Oleh :

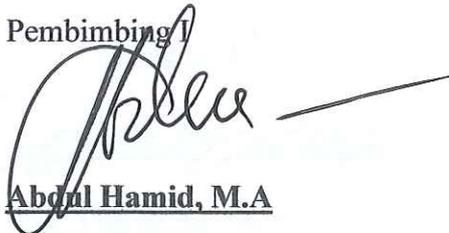
**MIRADATIKA**

**NIM. 4012016160**

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Ekonomi (SE) Pada Program Studi Perbankan Syariah

Langsa, 21 April 2020

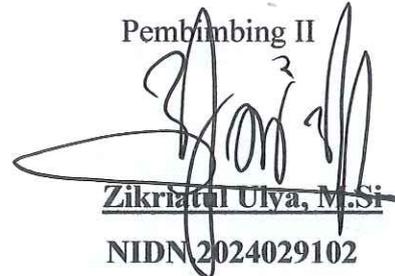
Pembimbing I



**Abdul Hamid, M.A**

**NIP. 19730731 20081 1 007**

Pembimbing II



**Zikriatul Ulva, M.Si**

**NIDN 2024029102**

Mengetahui,

Ketua Jurusan Perbankan Syariah



**Dr. Early Ridho Kismawadi, S.El., M.A**

**NIDN. 2011118901**

## PENGESAHAN

Skripsi Berjudul “**PENGARUH PENDAPATAN, PENDIDIKAN DAN GAYA HIDUP TERHADAP KONSUMSI RUMAH TANGGA DI TINJAU DARI PRINSIP EKONOMI ISLAM (Studi Kasus Desa Landuh, Kecamatan Rantau, Kabupaten Aceh Tamiang)**” an. Miradatika, NIM 4012016160 Program Studi Perbankan Syariah telah dimuqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa pada Tanggal 19 Agustus 2020. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada program studi Perbankan Syariah.

Langsa, 19 Agustus 2020  
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Program Studi Perbankan Syariah IAIN Langsa

Penguji I

  
(Abdul Hamid, MA)  
NIP. 19730731 200801 1 007

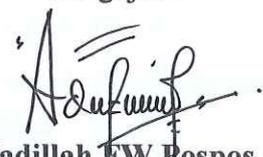
Penguji II

  
(Zikriatul Ulya, M.Si)  
NIDN. 2024029102

Penguji III

  
(M. Yahya, SE, M.Si)  
NIP. 19651231 199905 1 001

Penguji IV

  
(Ade Fadillah FW Pospos, MA)  
NIP. 19880407 201903 2 010

Mengetahui:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
IAIN Langsa



Dr. Iskandar Budiman, M.CL  
NIP. 19650616 199503 1 002

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Miradatika  
Nim : 4012016160  
Tempat/tgl. Lahir : Landuh, 24 November 1997  
Pekerjaan : Mahasiswi  
Alamat : Desa Landuh, Kecamatan Rantau

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **"PENGARUH PENDAPATAN, PENDIDIKAN DAN GAYA HIDUP TERHADAP KONSUMSI RUMAH TANGGA DI TINJAU DARI PRINSIP EKONOMI ISLAM (Studi Kasus di Desa Landuh, Kecamatan Rantau, Kabupaten Aceh Tamiang)"** benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Langsa, 15 juni 2020

Yang membuat pernyataan



**Miradatika**

## MOTTO

وَمَنْ جَاهَدَ فَإِنَّمَا يُجَاهِدُ لِنَفْسِهِ

*“Dan barang siapa bersungguh-sungguh, maka kesungguhan itu untuk dirinya sendiri”*

**(QS. Al-ankabut ayat 6)**

**“Bangunlah Wujudkan Mimpi jangan Tidur Untuk Melanjutkan Mimpi”**

Saya tidak pernah memikirkan kegagalan  
Karena memikirkan kegagalan sama dengan merencanakannya  
Kegagalan adalah batu loncatan menuju sukses  
indahkan kegagalan itu menjadi madu kesuksesan  
Karena saya yakin bahwa keindahan sedang menanti perjuangan  
Suksesnya hidup adalah ketika kita memperoleh kebahagiaan  
Kunci kebahagiaan adalah seberapa besar kita bersyukur akan nikmat-Nya  
Semakin kita bersyukur, semakin pula kita bahagia

**“Beruntunglah engkau jika termasuk dalam golongan orang-orang yang selalu bersyukur”**

## **PERSEMBAHAN**

Pertama-tama puji syukur saya panjatkan pada Allah SWT atas terselesaikannya skripsi ini dengan baik dan lancar. Skripsi ini saya persembahkan untuk Ibunda tercinta saya (Masria) yang telah memberikan saya kasih sayang hingga saya dewasa serta yang selalu mendo'akan saya serta mendukung saya untuk menjalani hidup sesuai dengan apa yang saya impikan, Big thanks for you mom.

Skripsi ini juga saya persembahkan kepada :

- Saudara-saudara tercinta saya kakak, abang, adik, kakek, nenek saya yang selalu memberi dukungan hingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
- Teman Sebantal saya Ratna Daini yang sangat banyak membantu segala keluhan dan hambatan saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
- Teman-Teman saya Sartika Nosra, Novita Ekaputri, Nurul Hasanah, Anita Lestari, Armayanti Rangkuti, Nurhidayat, yang selalu memberi semangat untuk saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
- Teman-Teman seperjuangan saya Unit 5 angkatan 2016 yang telah membagi waktu bersama-sama selama masa perkuliahan.
- Kepada Rekan Terbaik saya Arianda yang selalu membantu, memotivasi, dan memberi semangat untuk saya agar cepat menyelesaikan skripsi ini.

## ABSTRAK

Konsumsi merupakan pengeluaran seseorang individu untuk membeli barang-barang dan jasa akhir guna mendapatkan kepuasan atau memenuhi kebutuhannya. Seperti yang dapat kita lihat sekarang adalah dimana masyarakat tidak dapat lagi membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi konsumsi diantaranya adalah pendapatan, pendidikan, dan gaya hidup. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh Pendapatan, Pendidikan dan Gaya Hidup terhadap Konsumsi rumah tangga di tinjau dari prinsip Ekonomi Islam di Desa Landuh, Kecamatan Rantau, Kabupaten Aceh Tamiang. Metodologi yang digunakan adalah pendekatan Kuantitatif. Sampel yang digunakan adalah kepala keluarga atau ibu rumah tangga sebanyak 89 responden. Instrumen pengumpulan data menggunakan data primer. Data primer diperoleh dengan membagikan kuesioner langsung kepada responden. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, uji analisis berganda, uji T, uji F, uji koefisien determinasi dengan bantuan SPSS versi 16. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap konsumsi rumah tangga (0,644), pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap konsumsi rumah tangga (0,329), dan gaya hidup berpengaruh positif dan tidak signifikan dimana terlihat dari hasil yang diperoleh adalah negatif (-0,227). Berdasarkan hasil uji F dimana  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $32,330 > 2,71$ ) artinya secara simultan pendapatan, pendidikan, dan gaya hidup berpengaruh terhadap konsumsi rumah tangga, hasil uji determinasi  $R^2$  memperoleh hasil 51,6% artinya pengaruh Pendapatan, Pendidikan, dan Gaya hidup adalah sebesar 51,6% terhadap konsumsi rumah Tangga di Desa Landuh Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang.

*Kata Kunci : Pendapatan, Pendidikan, Gaya Hidup, Konsumsi*

## ***ABSTRACT***

Consumption represents an individual expense in purchasing final goods and services to obtain satisfaction or to satisfy his or her needs. As we see now is where society can no longer distinguish between and desire. As for some factors affecting consumption are income, education, and lifestyle. As for the purpose of this study, it is to test the impact of income, education and lifestyle on household consumption in the review of principles of the islamic economy in the Landuh village, Rantau district, aceh tamiang regency. The methodology used was quantitative Approach. The sample used was either a familyhead or housewife is 89 respondents. Data collection instrument using primary data. Primary data obtained with handing out a live questionnaire to the responders. The data analysis used in this study, is the validity test, religius test, classic assumption test, multicollity test, heterocality test, autocorrelation test, multiple analysis test, T test and F test, coefficient determinations test with the help of version of SPSS. Research shows that income variables are influential positive and significant to consumption domestic (0,644), education variables are influential positive and significant to consumption domestic (0,329), and lifestyle variables are influential possitive and not significant it is evident from the result obtained is negative (-0,227). Based on the results of the test  $F > F$  tables (32,330 > 2,71) meanings that incomes, education, and lifestyles simultaneously affect domestic consumption, determination yields 51,6% which means 51,6% of household consumption in Laduh viilage, Rantau District, Aceh tamiang Regency.

*Keywords : Income, education, lifestyles, consumption.*

## KATA PENGANTAR

### **Assalamualaikum warahmatullah wabarakatuh**

Puji dan syukur yang tak terhingga saya sebagai penyusun panjatkan atas berkah dari Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini. Salawat dan salam tidak lupa penyusun ucapkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW yang telah memperjuangkan kehidupan umatnya sehingga umatnya saat ini dapat merasakan indahnya Islam sebagai agama untuk membawa kebahagiaan dunia dan akhirat.

Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada program studi Perbankan Syariah Institut Agama Islam Negeri Langsa, maka dengan itu penulis menulis skripsi yang berjudul **“pengaruh pendapatan, pendidikan dan gaya hidup terhadap konsumsi rumah tangga di tinjau dari prinsip ekonomi Islam (Studi kasus di Desa Landuh Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang)”**

Upaya penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak baik moral maupun materil. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan banyak terima kasih kepada :

1. Allah SWT Yang Maha Esa yang selalu memberikan kesehatan, kemudahan dan kelancaran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Untuk Ibu saya tercinta Masria yang tidak henti-hentinya selalu memberikan do'a serta terus berjuang untuk saya agar dapat menyelesaikan perkuliahan ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Kakak dan abang saya Asti Novia dan Ari Azwa yang selalu memberikan semangat serta Adik-adik saya tersayang Dhiyaa Amiyen dan Muhammad Amin.
4. Bapak Dr. H. Basri Ibrahim, MA selaku rektor Institut Agama Islam Negeri Langsa.
5. Bapak Dr. Iskandar, MCL selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa.

6. Bapak Dr. Early Ridho Kismawadi, M.A. selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa.
7. Bapak Abdul Hamid, M.A sebagai pembimbing I yang telah dengan tulus membantu dan membimbing penulis hingga skripsi ini dapat diselesaikan.
8. Ibu Zikriatul Ulya, M.Si. sebagai pembimbing II yang telah dengan tulus membantu dan membimbing penulis hingga skripsi ini dapat diselesaikan.
9. Para Dosen IAIN Langsa khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Terima Kasih kepada seluruh teman PBS angkatan 2016 Unit 5 yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu persatu untuk waktu kebersamaan kita selama menempuh studi di IAIN Langsa dan telah banyak membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Semoga bantuan dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan ganjaran yang terbaik dari Allah SWT. Selain itu, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam skripsi ini. Oleh karena itu, kritik yang membangun serta saran-saran yang bermanfaat sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi khasanah ilmu ekonomi islam untuk kita yang membaca.

**Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.**

Langsa, 2020

Miradatika

Nim. 4012016160

## TRANSLITERASI

### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab, yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda secara bersama-sama. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣ	Ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syim	Sy	es dan ye
ص	Sad	S	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	D	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge

ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## 2. Vokal.

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atauharkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	Fathah	A	A
— —	Kasrah	I	L
— —	Dammah	U	U

### b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antaraharkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu;

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ي ' —	Fathah dan ya	Ai	a dan i
و —	Fathah dan waw	Au	a dan u

**c. Maddah**

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
اَ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
اِ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
اُ	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

**d. Ta marbūtah.**

Transliterasi untuk ta marbūtah ada dua:

- 1) ta marbutahhidup

Ta marbūtah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah /t/.

- 2) ta marbūtahmati

Ta marbūtah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

- 3) Kalaupun pada kata yang terakhir dengan ta marbūtah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbūtah itu di transliterasikan dengan ha (h).

**e. Syaddah (Tasydid)**

Syaddah atau tasydīd yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydīd dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

**f. Kata Sandang.**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال , namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata

sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

1) Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2) Kata sandang diikuti oleh huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu..

Contoh:

- Ar-rajulu : الرجل
- As-sayyidatu: السيدة
- Al-qalamu : القلم

### **g. Hamzah**

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif

Contoh :

- Ta'khuzuna : تاخذن
- An-nau' : النوء
- Syai'un : شئى

### **h. Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim (kata benda) maupun harf, ditulisterpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada

huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya:

Contoh :

- Wainnallāhalahuakhairar-rāziqīn : وان الله اهو خير الر ازقين
- Wainnallāhalahuakhairurrāziqīn : وان الله اهو خير الر ازقين
- Faaufū al-kailawa al-mīzāna : فاوفو الكيل والميزان
- Faaufū al-kailawal-mīzāna : فاوفو الكيل والميزان
- Ibrāhīm al-Khalīl : ابراهيم الخليل
- Ibrāhīm al-Khalīl : ابراهيم الخليل
- Bismillāhimajrehāwamursāhā : بسم الله مجر اها ومر سها
- Walillāhi 'alan-nāsihijju al-baiti : والله على الناس حخ البيت

#### **i. Huruf Kapital**

Meskipun dalam system tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: Huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri sendiri, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- Wamā Muhammadunillārasūl
- Walaqadra'āhubil-ufuqil-mubin

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak dipergunakan.

Contoh:

- Nasrunminallāhiwafathunqarib
- Lillāhi al-amrujami'an

#### **j. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu, peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan ilmu tajwid.

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>TRANSLITERASI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xx</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Identifikasi masalah .....	8
1.3 Batasan masalah.....	8
1.4 Rumusan Masalah .....	8
1.5 Tujuan dan manfaat penelitian .....	9
1.5.1 Tujuan penelitian.....	9
1.5.2 Manfaat penelian.....	10
1.6 Penjelasan Istilah.....	11
1.7 Sistematika Pembahasan .....	12
<b>BAB II. LANDASAN TEORI</b> .....	<b>13</b>
2.1 Pengertian Rumah Tangga .....	13
2.2 Pendapatan .....	14
2.2.1 Pengertian Pendapatan .....	14
2.2.2 Indikator Pendapatan.....	15
2.2.3 Faktor-Faktor Pendapatan .....	15
2.2.4 Karakteristik Pendapatan.....	16

2.2.5 Sumber Pendapatan .....	16
2.3 Pendidikan.....	17
2.3.1 Pengertian Pendidikan.....	17
2.3.2 Indikator Pendidikan .....	18
2.3.3 Jenjang Pendidikan.....	19
2.4 Gaya Hidup .....	20
2.4.1 Pengertian Gaya Hidup .....	20
2.4.2 Indikator Gaya Hidup.....	21
2.4.3 Faktor-Faktor yang mempengaruhi Gaya Hidup .....	22
2.4.4 Gaya Hidup Dalam Ekonomi Islam .....	23
2.5 Konsumsi .....	24
2.5.1 Pengertian Konsumsi.....	24
2.5.2 Faktor-Faktor yang mempengaruhi Tingkat Konsumsi .....	25
2.5.3 Indikator Konsumsi .....	37
2.6 Konsumsi Dalam Ekonomi Islam .....	28
2.6.1 Tujuan Konsumsi Dalam Islam.....	30
2.6.2 Prinsip-Prinsip Konsumsi Islam.....	31
2.7 Penelitian Terdahulu .....	33
2.8 Kerangka Pemikiran.....	41
2.9 Hipotesis .....	41
<b>BAB III. METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>43</b>
3.1 Jenis dan Sifat Penelitian .....	43
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian .....	43
3.3 Populasi dan Sampel .....	44
3.3.1 Populasi .....	44
3.3.2 Sampel.....	44
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	45
3.5 Jenis dan Sumber data penelitian.....	46
3.6 Identifikasi dan Operasionalisasi Variabel .....	47
3.6.1 Identifikasi Variabel.....	47
3.6.2 Definisi Operasional Variabel.....	47

3.7 Penelitian Terdahulu .....	48
3.8 Instrumen Penelitian .....	49
3.9 Pengujian Instrumen Penelitian .....	50
3.9.1 Uji Validitas .....	50
3.9.2 Uji Reliabilitas.....	50
3.10 Model Analisa Data .....	51
3.10.1 Model Analisa Deskriptif Statistik Kuantitatif.....	51
3.10.2 Model Analisis Regresi Linear Berganda .....	51
3.11 Uji Asumsi Klasik.....	52
1. Uji Normalitas.....	52
2. Uji Linearitas .....	52
3. Uji Multikolinearitas .....	52
4. Uji Heteroskedastisitas.....	53
5. Uji Autokorelasi.....	53
3.12 Uji Hipotesis .....	54
1. Uji T .....	54
2. Uji F.....	55
3. Koefisien Determinasi (R <sup>2</sup> ) .....	55
<b>BAB IV. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>56</b>
4.1 Hasil Penelitian .....	56
4.1.1 Gambaran Umum Desa Landuh .....	56
4.1.2 Keadaan Ekonomi Masyarakat Desa Landuh .....	57
4.1.3 Visi dan Misi Desa Landuh .....	59
4.1.4 Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Landuh.....	60
4.1.5 Karakteristik Responden .....	61
4.1.6 Analisis Data Berdasarkan Variabel.....	64
4.2 Hasil Analisis Data .....	75
4.3 Hasil Pembahasan .....	88
<b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>98</b>
5.1 Kesimpulan .....	98

5.2 Saran .....	100
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>101</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>105</b>

## DAFTAR TABEL

Halaman	
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	33
Tabel 3.1.Skala Likert .....	49
Tabel 4.1 Jenis Mata Pencaharian Masyarakat Desa Landuh .....	58
Tabel 4.2 Keadaan Pendidikan Masyarakat Desa Landuh .....	58
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	61
Tabel 4.4 Karakteristik Responden Menurut Kelompok Umur .....	61
Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan .....	62
Tabel 4.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan .....	63
Tabel 4.7 Distributif Penghasilan Bulanan Responden.....	64
Tabel 4.8 Distributif jawaban Responden Tentang Pendapatan (X1).....	64
Tabel 4.9 Distributif jawaban Responden Tentang Pendidikan (X2) .....	66
Tabel 4.10 Distributif jawaban Responden Tentang Gaya Hidup (X3).....	69
Tabel 4.11 Distributif jawaban Responden Tentang Konsumsi (Y) .....	72
Tabel 4.12 Hasil Uji Validitas Item Kuesioner Penelitian .....	75
Tabel 4.13 Hasil Uji Reliabilitas Item Kuesioner Penelitian .....	76
Tabel 4.14 Hasil Uji Linearitas .....	78
Tabel 4.15 Hasil Uji Multikolinearitas.....	79
Tabel 4.16 Hasil Uji Autokorelasi .....	81
Tabel 4.17 Hasil Uji Analisis berganda .....	81
Tabel 4.18 Hasil Uji Parsial (Uji T) .....	84
Tabel 4.19 Hasil Uji Simultan (F).....	87
Tabel 4.20 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	88

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	41
Gambar4.1. Struktur Organisasi Desa Landuh .....	60
Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas P-P Plot .....	77
Gambar 4.3 Histogram .....	77
Gambar 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	80

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Rumah tangga Islami menurut Ensiklopedia Nasional Jilid ke-1, yang dimaksud dengan “rumah” adalah tempat tinggal atau bangunan untuk tinggal manusia. Sementara rumah tangga memiliki arti tempat tinggal beserta penghuninya dan segala yang ada didalamnya. Sehingga rumah tangga tidak hanya bermakna tempat tinggal, tetapi juga bermakna penghuni dan suasana. Rumah tangga Islami adalah rumah yang didalamnya terdapat sakinah, mawadah dan rahmah (perasaan tenang, cinta dan kasih sayang). Perasaan itu senantiasa meliputi suasana rumah setiap harinya.<sup>1</sup> Pendapatan merupakan suatu penghasilan yang dimiliki oleh rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya. Pendapatan berhubungan dengan arus uang atau menyangkut total uang yang di peroleh dalam satu periode.<sup>2</sup>

Pola konsumsi rumah tangga dapat dilihat dari pendapatan rumah tangga, Keynes didalam teorinya mengatakan bahwa semakin besar pendapatan yang dimiliki rumah tangga maka semakin besar pula tingkat konsumsi rumah tangga tersebut. Tetapi pada kenyataannya yang terjadi di Desa Landuh adalah dimana masyarakat yang berpendapatan rendah justru memiliki tingkat konsumsi yang tinggi padahal pendapatan yang mereka miliki hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan primer saja, ini disebabkan karena mereka yang berpendapatan rendah

---

<sup>1</sup>Heri Junaidi, “Ibu Rumah Tangga: *stereotype* Perempuan Pengangguran”, *Jurnal Kajian Gender dan Anak*, Vol.12, No. 01, 2017, h.78.

<sup>2</sup>Paul A. Samuelson dan William D. Nordhaus, *Ekonomi Edisi 2 Jilid 2,9* (Jakarta: Erlangga, 2009), h. 34.

terlalu mengikuti cara hidup kalangan atas yang menyebabkan mereka menjadi seorang yang konsumtif.

Dalam islam penggunaan pendapatan tidak hanya untuk yang bersifat duniawi dan bersifat individuaistis. Tetapi terdapat unsur infak yang pada hakekatnya ialah membantu orang lain. Maka dengan demikian ekonomi Islam tidak membenarkan konsumsi yang berlebihan dan individualistis. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Maidah : 87 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تُحَرِّمُوا طَيِّبَاتِ مَا أَحَلَّ اللَّهُ لَكُمْ وَلَا تَعْتَدُوا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ ﴿٨٧﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu haramkan apa-apa yang baik yang telah Allah halalkan bagi kamu, dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas. (Q.S. Al-Maidah, 5;87).<sup>3</sup>

Adapun maksud dari ayat ini adalah dimana umat muslim tidak dibolehkan untuk menghalalkan apa yang telah diharamkan, dan umat muslim tidak dibolehkan untuk menjadi umat yang konsumtif, karena Allah membenci orang-orang yang berlebihan.

Menurut Ahmad Marimba di dalam sebuah buku filsafat pendidikan islam ia menyebutkan bahwa pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian manusia. Penekanan terhadap ajaran Islam baik berupa hukum-hukum maupun aturan yang diatur dalam Islam.<sup>4</sup> Pendidikan diartikan sebagai suatu proses pengembangan kualitas pribadi seorang individu. Pendidikan juga

---

<sup>3</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, h. 122.

<sup>4</sup>Zainuddin, Mohd Nasir, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Citapustaka, 2010), h. 80.

dapat dikatakan sebagai suatu penyiapan tenaga kerja, maksudnya adalah sebagai kegiatan membimbing individu sehingga memiliki bekal untuk bekerja. Berdasarkan teori masyarakat dengan pendidikan tinggi akan memiliki penghasilan yang tinggi pula.<sup>5</sup> Tetapi pada kenyataannya sebagian masyarakat Desa Landuh yang berpendidikan tinggi belum tentu memiliki penghasilan yang tinggi. Masyarakat yang berpendidikan tinggi di Desa Landuh justru memiliki kebutuhan yang tinggi padahal penghasilannya rendah. Ini dikarenakan mereka belum memiliki gaji yang sesuai dengan tingkat pendidikan artinya sebagian dari mereka masih dalam masa bakti, honorer dan bahkan belum bekerja setelah menyelesaikan pendidikannya, tetapi mereka tetap konsumtif dengan membeli barang-barang seperti tas, sepatu, maupun pakaian dengan harga yang mahal. Dan ini sebenarnya hanya dapat menimbulkan efek buruk pada diri manusia.<sup>6</sup> Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-A'raf: 31 sebagai berikut:

يَبْنِيْٓ اٰدَمَ خُذُوْا زِيْنَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوْا وَاشْرَبُوْا وَلَا تُسْرِفُوْا اِنَّهٗ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ ﴿٣١﴾

Artinya; Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) mesjid, makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan. (Q.S. Al-A'raf, 7;31).<sup>7</sup>

Adapun maksud dari ayat ini adalah dimana umat muslim diharuskan untuk memakai pakaian rapi saat melaksanakan ibadah, seperti hendak melakukan shalat, disunatkan memakai wewangian, dan disunatkan bersiwak. Umat muslim

---

<sup>5</sup> Amirudin, "Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia", (Yogyakarta: Deepublish, 2016), h.27.

<sup>6</sup> *Ibid.* h. 86.

<sup>7</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, h.154.

juga diberi kebebasan dalam makan maupun berpakaian dari rezeki yang diberikan oleh Allah selama hal tersebut masih berdasarkan ketentuan islam, artinya tidak diperbolehkan untuk berlebihan. Karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang mengikuti perintahnya.

Gaya hidup diartikan sebagai pola-pola tindakan yang membedakan satu orang dengan yang lain. Istilah gaya hidup mengandung pengertian bahwa gayahidup sebagai cara hidup mencakup sekumpulan kebiasaan, pandangan, dan pola-pola respon terhadap hidup serta terutama perlengkapan untuk hidup.<sup>8</sup>

Pada zaman yang semakin maju ini, keinginan masyarakat mulai mengikuti gaya hidup Negara maju, sehingga masyarakat tidak lagi bisa membedakan antara kebutuhan primer dan sekunder, sedangkan di dalam islam telah diajarkan untuk tidak berperilaku konsumtif seperti yang tertera dalam Al-Qurán surat Al-Isra': 27 sebagai berikut:

إِنَّ الْمُبَدِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ طُّ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا ﴿٢٧﴾

Artinya: Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya. (Q.S. Al-Isra', 17;27).<sup>9</sup>

Adapun maksud dari ayat ini adalah dimana manusia tidak dibenarkan untuk boros, artinya seorang muslim dituntut untuk selektif dalam membelanjakan hartanya. Tetapi pada kenyataannya yang terjadi di Desa Landuh dimana masyarakat menggunakan seluruh pendapatannya untuk mengkonsumsi barang-barang yang sebenarnya tidak penting. Seperti harus memaksakan diri membeli

---

<sup>8</sup>Rahma Sugihartati, *Membaca, Gaya Hidup, dan Kapitalisme* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), h. 157.

<sup>9</sup>Departemen RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, h. 284.

kendaraan baik itu mobil maupun sepeda motor dengan cara kredit sedangkan rumah tangga tersebut belum memiliki rumah pribadi atau belum terpenuhinya kebutuhan primer.

Konsumsi merupakan kegiatan menghabiskan nilai guna suatu benda baik barang maupun jasa untuk memenuhi kebutuhan baik langsung maupun tidak langsung. Konsumsi keluarga dapat dikatakan sebagai salah satu aktivitas ekonomi keluarga untuk memenuhi kebutuhan baik dalam segi barang maupun jasa<sup>10</sup>. Maka konsumsi dapat diartikan sebagai suatu hal yang akan selalu terikat didalam kehidupan manusia. Secara umum, konsumsi keluarga di bagi menjadi dua, yaitu kebutuhan primer (pokok) dan kebutuhan penunjang (sekunder).<sup>11</sup>

Konsumsi yaitu suatu pemanfaatan barang maupun jasa yang di tujukan langsung sebagai pemenuh kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari. Pada umumnya, konsumsi hanya dikenal sebatas makan dan minum, tetapi pada kenyataannya konsumsi tidak hanya sebatas makan dan minum tetapi menyangkut segala kebutuhan hidup manusia baik dalam segi jasmani maupun rohani.<sup>12</sup>

Setiap rumah tangga pastinya memiliki perilaku konsumsi yang berbeda, mencakup apapun yang dikonsumsi. Melihat besarnya yang dikonsumsi dan juga bagaimana mengkonsumsinya. Mereka yang berpendapatan tinggi, lebih sering menggunakan pendapatannya untuk non makanan, diantaranya seperti pendidikan, transportasi, kesehatan, dan lain-lain. Maka dari itu wajar jika rumah

---

<sup>10</sup>Tuti Supatminingsih, "Pola dan Perilaku Konsumsi Rumah Tangga Dalam Perspektif Ekonomi Islam di Kota Makasar" jurnal syari'ah dan hukum, Vol.16 No.2, 2018, h.307

<sup>11</sup>Fitria Ratna Wulan, Ekonomi Syariah: "Analisis fakyor-faktor yang mempengaruhi konsumsi rumah tangga dalam perspektif Ekonomi Islam" (Bandar Lampung, 2018)

<sup>12</sup> Sukwiaty, dkk, *Ekonomi*, (Jakarta:Ghalia Indonesia Printing, 2009), h.28.

tangga yang memiliki pendapatan tinggi memiliki tingkat konsumsi besar di bandingkan dengan rumah tangga yang berpendapatan rendah.<sup>13</sup>

Kesejahteraan rumah tangga dapat dilihat dari tingkat konsumsinya, karena jika suatu rumah tangga sudah mampu untuk membeli suatu barang diluar dari kebutuhan primer maka rumah tangga tersebut sudah dapat dikatakan sejahtera. Hal ini berbeda dengan rumah tangga berpendapatan rendah, dimana rumah tangga berpendapatan rendah lebih mengutamakan kebutuhan primer.<sup>14</sup>

Dalam hal mengkonsumsi, manusia diberikan kebebasan untuk melakukan konsumsi. Namun didalam kebebasan itu harus berpijak pada etika konsumsi yang telah diatur dalam ajaran Islam. Untuk itu hakekat konsumsi dalam islam selalu merujuk pada dasar *halalan thayyiban* dan sederhana. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an surat An-Nahl: 114 sebagai berikut:

لَا تَلْعَلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا وَأَشْكُرُوا لَهُ إِن كُنْتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ

Artinya: Maka makanlah yang halal lagi baik dari rezeki yang telah diberikan

Allah kepadamu; dan syukurilah nikmat Allah, jika kamu hanya kepadanya saja menyembah. (Q.S. An-Nahl, 16;114).<sup>15</sup>

Adapun maksud dari ayat ini adalah dimana dalam mengkonsumsi maka kita sebagai umat muslim harus menikmati atas segala rezeki yang Allah berikan kepada kita. Maka dengan kita selalu menikmati dan bersyukur dari apa yang

---

<sup>13</sup>Prathama Rahardja, Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi & Makroekonomi) Edisi Ketiga*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2009) h. 265-268.

<sup>14</sup>Nurhikmah, Skripsi: "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengeluaran konsumsi rumah tangga, studi kasus kelurahan aek kota batu, Kec.NA-IX-X, Kab.Labuhan Batu Utara", 2009.

<sup>15</sup>Departemen RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, h. 280.

telah diberikan-Nya maka Allah akan terus memberikan rezeki yang halal kepada kita.

Penelitian ini berfokus pada Desa Landuh, Kecamatan Rantau, Kabupaten Aceh Tamiang. Berdasarkan data BPS (Badan Pusat Statistik) Desa Landuh yang memiliki wilayah seluas 133 Ha, dengan jumlah penduduk sebesar 3337 jiwa serta 816 rumah tangga, masing-masing keluarga memiliki pendapatan dan pengeluaran yang berbeda.

Adapun mata pencaharian sebagian besar penduduk Desa Landuh bekerja dibidang pertanian yaitu sekitar 32 orang, dibidang sector Industri kecil dan Kerajinan Rumah Tangga sekitar 193 orang, dibidang Sektor Jasa sekitar 119, dan yang tidak mempunyai penghasilan tetap sekitar 80 orang. Penduduk Desa Landuh rata-rata menanggung jumlah tanggungan dalam satu keluarga sekitar 2-7 orang, banyaknya jumlah tanggungan tersebut akan mengakibatkan banyaknya pengeluaran sehingga membuat tingkat konsumsi menjadi semakin tinggi.

Fakta yang ditemui oleh peneliti adalah dimana masyarakat lebih mengutamakan keinginannya daripada kebutuhan primer. Sedangkan kebutuhan primer merupakan kebutuhan pokok yang memang perlu dipenuhi sebelum kita memenuhi keinginan. Perbedaan tingkat pendapatan, pendidikan dan gaya hidup pasti terjadi dimanapun, kerana hal tersebut sudah menjadi suatu hal yang biasa dalam kehidupan masyarakat.

Islam sudah mengajarkan umatnya untuk tidak berperilaku boros. Karena seorang muslim di haruskan untuk selektif dalam membelanjakan hartanya. Artinya, tidak harus membeli suatu barang jika itu bukan hal yang penting.

Karena sifat dari suatu kebutuhan adalah dinamis, maka ia ditentukan sesuai dengan situasi dan kondisi.<sup>16</sup>

Maka berdasarkan latar belakang masalah, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Pendapatan, Pendidikan dan Gaya Hidup Terhadap Konsumsi Rumah Tangga di Tinjau Dari Prinsip Ekonomi Islam”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Penelitian ini mengangkat masalah tentang tingkat konsumsi rumah tangga. Untuk mengukur tingkat konsumsi rumah tangga peneliti menggunakan dua variabel yaitu variabel terikat (Konsumsi) dan variabel bebas (Pendapatan, Pendidikan, dan Gaya Hidup).

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah dengan tujuan agar penelitian lebih terarah sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Adapun dalam penelitian ini penulis hanya meneliti pada masyarakat Desa Landuh, Kecamatan Rantau, Kabupaten Aceh Tamiang.

## **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, adapun permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

---

<sup>16</sup>Imron Rosadi, Skripsi :”Analisis faktor-faktoryang mempengaruhi konsumsi di kabupaten nagan raya”2014, h. 20

1. Apakah pendapatan berpengaruh terhadap konsumsi rumah tangga dalam Ekonomi Islam di Desa Landuh, Kecamatan Rantau, Kabupaten Aceh Tamiang.
2. Apakah pendidikan berpengaruh terhadap konsumsi rumah tangga dalam Ekonomi Islam di Desa Landuh Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang.
3. Apakah gaya hidup berpengaruh terhadap konsumsi rumah tangga dalam Ekonomi Islam di Desa Landuh, Kecamatan Rantau, Kabupaten Aceh Tamiang.
4. Apakah pendapatan, pendidikan, dan gaya hidup berpengaruh terhadap konsumsi rumah tangga dalam Ekonomi Islam di Desa Landuh, Kecamatan Rantau, Kabupaten Aceh Tamiang.

## **1.5 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

- 1 Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pendapatan terhadap konsumsi rumah tangga dalam Ekonomi Islam di Desa Landuh, Kecamatan Rantau, Kabupaten Aceh Tamiang
- 2 Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pendidikan terhadap konsumsi rumah tangga dalam Ekonomi Islam di Desa Landuh, Kecamatan Rantau, Kabupaten Aceh Tamiang.

- 3 Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh gaya hidup terhadap konsumsi rumah tangga dalam Ekonomi Islam di Desa Landuh, Kecamatan Rantau, Kabupaten Aceh Tamiang.
- 4 Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pendapatan, pendidikan, dan gaya hidup terhadap konsumsi rumah tangga dalam Ekonomi Islam di Desa Landuh, Kecamatan Rantau, Kabupaten Aceh Tamiang.

### **1.5.2 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi penulis hasil penelitian ini di harapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai pengaruh Pendapatan, Pendidikan dan Gaya Hidup terhadap Konsumsi Rumah Tangga dalam Ekonomi Islam di Desa Landuh, Kecamatan Rantau, Kabupaten Aceh Tamiang.
- 2 Bagi IAIN Langsa dan Mahasiswa FEBI (Fakultas Ekonomi Bisnis dan Islam), Penelitian ini dapat dijadikan bahan rujukan serta perbandingan dalam penelitian selanjutnya. Dapat juga dijadikan sebagai tambahan informasi dan pengetahuan yang bermanfaat bagi pembaca dan sebagai salah satu sumber referensi bagi kepentingan ilmu yang berkaitan dengan Pendapatan, Pendidikan dan Gaya Hidup.
- 3 Bagi Masyarakat, penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi Konsumsi Rumah Tangga berdasarkan Prinsip Islam.

## 1.6 Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kerancuan pemahaman terhadap istilah-istilah yang terdapat pada judul skripsi ini, maka perlu dijelaskan istilah-istilahnya. Adapun penjelasan istilah tersebut, yaitu :

### a. Pendapatan

Pendapatan merupakan banyaknya penerimaan yang dinilai dengan satuan mata uang yang dapat dihasilkan seseorang atau suatu bangsa dalam periode tertentu.

### b. Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu proses upaya meningkatkan nilai peradaban individu atau masyarakat dari suatu keadaan tertentu menjadi suatu keadaan yang lebih baik, dan prosesnya melalui penelitian, pembahasan atau merenungkan tentang masalah atau gejala-gejala perbuatan mendidik.<sup>17</sup>

### c. Gaya Hidup

Gaya hidup merupakan bagaimana seseorang mengalokasikan pendapatannya dalam memilih produk atau jasa dan berbagai pilihanlainnya ketika memilih alternative dalam satu kategori jenis produk yang sudah ada.<sup>18</sup>

### d. Konsumsi

Konsumsi adalah pengeluaran yang dikeluarkan oleh keseluruhan rumah tangga konsumen untuk pembelian barang dan jasa akhir dengan maksud memperoleh kepuasan atau dalam rangka mencukupi kebutuhannya.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup>Amos Neolaka, Grace Amialia A. Neolaka, "Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup", (Depok:Prenada Media Group, 2017), h.14.

<sup>18</sup>Suryani Tatik, "Perilaku Konsumen Implikasi pada Strategi Pemasaran", (Yogyakarta:Graha Ilmu,2016), h73.

<sup>19</sup>Haroni Holi H. Ritonga, *Pola Konsumsi Dalam Perspektif Ekonomi Islam* , (Jurnal Ekonomi, vol.13 no.3, 3 juli 2010, h. 89

## 1.7 Sistematika Pembahasan

**Bab I Pendahuluan** membahas tentang Latar Belakang Masalah, Identifikasi masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Penjelasan Istilah serta Sistematika Pembahasan.

**Bab II Tinjauan Teoritis** membahas tentang teori-teori yang digunakan dalam hal yang sehubungan dengan penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis.

**Bab III Metode Penelitian** membahas tentang jenis dan sifat penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, jenis dan sumber data penelitian, identifikasi dan operasionalisasi variabel, instrumen penelitian, pengujian instrumen penelitian, model analisa data, uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

**Bab IV Analisis Data dan Pembahasan** membahas tentang hasil penelitian, klasifikasi pembahasan disesuaikan dengan pendekatan, sifat penelitian, dan rumusan masalah.

**Bab V Penutup** membahas tentang isi kesimpulan dan saran-saran.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1 Pengertian Rumah Tangga

Rumah Tangga Keluarga merupakan unit ekonomi yang paling kecil. Rumah tangga keluarga dapat berperan sebagai konsumen dan produsen dalam kegiatan ekonomi.<sup>20</sup> Sedangkan menurut WHO (1969) Rumah tangga yaitu suatu bentuk anggota yang saling berhubungan melalui pertalian darah, adopsi, atau perkawinan. Rumah Tangga biasanya terdiri dari suami, istri dan anak-anaknya. . Setiap individu akan mulai merasakan bahwa ada individu-individu lainnya yang akan berhubungan secara fungsional. Individu-individu tersebut adalah keluarganya yang memelihara cara pandang dan cara menghadapi masalah-masalahnya., membinanya dengan cara menelusuri dan meramalkan hari esoknya, mempersiapkan pendidikan, keterampilan dan budi pekertinya. Akhirnya keluarga menjadi semacam model untuk mengidentifikasi sebagai keluarga yang brokenhome, moderate home dan dan keluarga sukses.<sup>21</sup>

Rumah Tangga konsumsi yaitu baik individu maupun kelompok yang bertujuan untuk memakai atau menggunakan barang maupun jasa. Rumah tangga merupakan pemilik faktor produksi, meliputi:

1. Sumber daya alam.
2. Tenaga Kerja.
3. *Skill* atau keahlian.
4. Modal.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup>Syamsul Rival, "*Buku Ekonomi Ilmu Sosial*", (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), h. 120

<sup>21</sup>Idad Suhada, "*Ilmu Sosial Dasar*", (Bandung: CV. Insan Mandiri, 2014) h.39.

<sup>22</sup>Tim Guru Indonesia, "*Top No.1 Ulangan Harian Ilmu Pengetahuan Sosial*", (Jakarta: Bintang wahyu, 2015), h..439

Adapun maksud pernyataan ini adalah dimana setiap barang yang kita konsumsi pasti sudah melewati proses produksi, yaitu suatu kegiatan yang digunakan untuk menambah nilai guna suatu barang untuk memenuhi kebutuhan. Diantaranya yaitu sumber daya alam dimana kita dapat memperoleh sesuatu yang dapat dimanfaatkan oleh manusia untuk mencapai kemakmuran, contohnya seperti tanah, udara, hewan, tumbuhan, dan sebagainya. Penyediaan tenaga kerja untuk memenuhi kegiatan produksi, skill atau keahlian yang dimanfaatkan untuk dapat mencapai hasil produksi yang lebih baik serta modal yang digunakan untuk memulai proses produksi.

## **2.2 Pendapatan**

### **2.2.1 Pengertian Pendapatan**

Dalam kamus besar bahasa indonesia pendapatan adalah hasil kerja (usaha dan sebagainya)<sup>23</sup>. Di dalam pengertian lain pendapatan diartikan sebagai suatu hal yang di dapat melalui aliran upah, pembayaran bunga, keuntungan saham, dan hal-hal lain mengenai pertambahan nilai selama periode waktu tertentu.<sup>24</sup>

Menurut pengertian Akuntansi Keuangan, pendapatan adalah peningkatan jumlah aktiva atau penurunan kewajiban suatu organisasi sebagai akibat dari penjualan barang dan jasa kepada pihak lain pada periode akuntansi

---

<sup>23</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Balai Pustaka, 2010) h.185

<sup>24</sup>Lia Indriani, "*Pengaruh Pendapatan, Gaya Hidup, dan Jenis Kelamin Terhadap Tingkat Konsumsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*" (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), h. 27.

tertentu.<sup>25</sup> Meskipun demikian, ada perbedaan antara pengertian pendapatan untuk perusahaan jasa, Perusahaan dagang, dan perusahaan manufaktur.

Pendapatan seseorang juga dapat didefinisikan sebagai banyaknya penerimaan yang dinilai dengan satuan mata uang yang dapat dihasilkan seseorang atau suatu bangsa dalam periode tertentu.

### **2.2.2 Indikator Pendapatan**

Menurut Suyanto bahwa ada 2 (dua) unsur pendapatan. Adapun unsur-unsur pendapatan, yaitu :

1. Hasil Produksi Barang
2. Jasa dan Imbalan yang diterima.<sup>26</sup>

Adapun maksud dari pernyataan ini adalah dimana hasil produksi barang merupakan suatu pendapatan yang diperoleh oleh suatu rumah tangga dari hasil produksi suatu barang. Serta jasa dan imbalan yang diterima yaitu suatu imbalan yang diterima oleh rumah tangga sebagai suatu pendapatan guna untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga

### **2.2.3 Faktor-Faktor pendapatan**

Menurut Boediono pendapatan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain dipengaruhi oleh:

1. Jumlah faktor-faktor produksi yang dimiliki yang bersumber pada hasil-hasil tabungan pertahun dan warisan atau pemberian.
2. Harga per unit dari masing-masing faktor produksi, harga ini ditentukan oleh penawaran dan permintaan di pasar faktor produksi.

---

<sup>25</sup>M. Fuad dkk, "*Pengantar Bisnis*", (Jakarta:PT Gramedia Pustaka Umum, 2006),h. 168.

<sup>26</sup>Riska Hanifa, "*Analisis Pengaruh Pendapatan Tingkat Pendidikan, dan Tanggungan Keluarga terhadap Pengambilan Pembiayaan Arrum BPKB Pada PT. Pegadaian Syariah Unit Langsa Baro*",(Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Langsa, 2019), h. 25.

### 3. Hasil kegiatan anggota keluarga sebagai pekerjaan sampingan.<sup>27</sup>

Tingkat pendapatan mempengaruhi tingkat konsumsi, besarnya pendapatan yang diperoleh oleh suatu rumah tangga baik itu dari hasil tabungan pertahun, warisan dan juga pemberian maka ketika pendapatan tersebut meningkat maka tingkat konsumsi juga akan meningkat begitupun sebaliknya. Suatu rumah tangga perlu memperhatikan tinggi atau rendahnya suatu pendapatan rumah tangga agar dapat menyesuaikan pola konsumsi terhadap pendapatan yang diperoleh.

Suatu rumah tangga juga perlu memperhatikan setiap kegiatan yang dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga sebagai pekerjaan sampingan agar rumah tangga tersebut selalu dapat memenuhi kebutuhannya.

#### **2.2.4 Karakteristik Pendapatan**

Karakteristik pendapatan diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Bahwa pendapatan muncul dari kegiatan-kegiatan pokok yang dilakukan untuk menghasilkan suatu laba.
2. Bahwa pendapatan sifatnya berulang-ulang atau berkesinambungan dengan kegiatan pokok tersebut.

#### **2.2.5 Sumber Pendapatan**

Menurut Ibnu Sina bahwa adanya harta milik pribadi pada umumnya berasal dari dua jalan, yaitu:

1. Harta Warisan, yaitu harta yang diterima dari keluarga yang meninggal.
2. Harta Usaha, yaitu harta yang diperoleh dari hasil bekerja. Berbeda dengan harta warisan, dimana untuk memperoleh harta seseorang harus bekerja

---

<sup>27</sup>Boediono, *Pengantar Ekonomi*, (Jakarta:Erlangga, 2002), h.150.

keras untuk memperoleh harta agar dapat terus hidup. Terdapat perbedaan besar antara pekerja intelektual dengan pekerja keras, pekerja terampil dan pekerja yang tidak terampil. Akibatnya tingkat keseimbangan pendapatan di antara mereka akan berbeda. Perbedaan pendapatan juga bisa timbul karena perbedaan keuntungan yang bukan berupa uang. Beberapa pekerjaan lebih menyenangkan dari pekerjaan lainnya. Hal ini disebutkan dalam surah An-Nisa ayat 32, dimana islam tidak percaya dalam persamaan yang tetap dalam distribusi kekayaan, karena menghendaki kesempatan bagi perkembangan bakat masing-masing.<sup>28</sup>

## **2.3 Pendidikan**

### **2.3.1 Pengertian Pendidikan**

Menurut Sugihartono pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk mengubah tingkah laku manusia baik secara individu maupun kelompok untuk mendewasakan melalui upaya pengajaran dan pelatihan.<sup>29</sup>

Peserta didik merupakan masukan, setelah mengalami proses pendidikan dengan memanfaatkan tujuan pendidikan yaitu sumber daya dari kurikulum yang ada, menghasilkan keluaran berupa kemampuan tertentu, sehingga dapat dikatakan bahwa perubahan tingkah laku termasuk di dalamnya pengetahuan sikap, tindakan, penampilan dan sebagainya.<sup>30</sup>

---

<sup>28</sup>Indah Fitriani Munawaroh Situmeang, "*Konsep Distribusi Pendapatan Dalam Sistem Ekonomi Islam Menurut Perspektif Muhammad Abdul Manan*", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2018) h.44.

<sup>29</sup> Sugihartono, dkk. "*Psikologi pendidikan*", (Yogyakarta: UNY Press, 2012) h.3.

<sup>30</sup>Widhayu Ningrum, "*Pengaruh Pendidikan Dan Pelatihan Terhadap Kinerja Karyawan*" *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol.6 No.2 (Desember 2013) h.3.

Pendidikan sebagaimana dikemukakan dalam berbagai dalam tulisan ini merupakan sebuah sistem yang mengandung aspek visi, misi, tujuan, kurikulum, bahan ajar, proses belajar mengajar, guru, murid, manajemen, saran prasarana, biaya, lingkungan dan lain-lain.<sup>31</sup> Pendidikan secara resmi diakui sebagai ilmu pendidikan pada tahun 1925, di Belanda.

Suatu pengetahuan dapat berubah menjadi suatu ilmu bila memenuhi pesyaratan suatu ilmu, yaitu:

- a. Memiliki Objek
- b. Mempunyai metode penyelidikan
- c. Sistematis
- d. Mempunyai tujuan sendiri
- e. Syarat suatu ilmu harus jelas ontology, epistemology, dan aksiologisnya.

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* bahwa pendidikan adalah suatu proses upaya meningkatkan nilai peradaban individu atau masyarakat dari suatu keadaan tertentu menjadi suatu keadaan yang lebih baik, dan prosesnya melalui penelitian, pembahasan atau merenungkan tentang masalah atau gejala-gejala perbuatan mendidik.<sup>32</sup>

### **2.3.2 Indikator Pendidikan**

Menurut Hasbullah bahwa ada 5 (lima) indikator pendidikan, diantaranya yaitu:

- a. Ideologi

Yaitu semua manusia dilahirkan ke dunia mempunyai hak yang sama khususnya hak untuk mendapatkan pendidikan dan peningkatan pengetahuan dan pendidikan.

---

<sup>31</sup>Abuddin Nata, "*Ilmu Pendidikan Islam*", (Jakarta:Kencana Predana Media Group, 2010), h. 89-90.

<sup>32</sup>Amos Neolaka, Grace Amialia A. Neolaka, "*Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*", (Depok:Prenada Media Group, 2017), h. 14.

b. Sosial Ekonomi

Yaitu semakin tinggi sosial ekonomi memungkinkan seseorang mencapai tingkat pendidikan yang lebih tinggi.

c. Sosial Budaya

Yaitu masih banyak orang tuayang kurang menyadari akan pentingnya pendidikan formal bagi anak-anaknya.

d. Perkembangan IPTEK

Yaitu perkembangan IPTEK menuntut untuk selalu memperbaharui pengetahuan dan keterampilan agar tidak kalah dengan negara maju.

e. Psikologi

Yaitu konseptual pendidikan merupakan alat untuk mengembangkan kepribadian individu agar lebih bernilai.<sup>33</sup>

### 2.3.3 Jenjang Pendidikan

Jenjang pendidikan adalah suatu tahap dalam pendidikan berkelanjutan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik serta keluasan dan kedalaman dalam pengajaran atau tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan (UUSPN No.20 Tahun 2003).<sup>34</sup>

1. Jenjang Pendidikan Dasar

Pendidikan dasar diselenggarakan untuk memberikan bekal dasar yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat, berupa pengembangan sikap, pengetahuan dan keterampilan dasar. Disamping itu juga berfungsi

---

<sup>33</sup>Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Kependidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h.11.

<sup>34</sup> Abdul Kadir, dkk, "*Dasar-dasar Pendidikan*", (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2015), h. 20.

mempersiapkan peserta didik yang memenuhi persyaratan untuk mengikuti pendidikan menengah.

## 2. Jenjang Pendidikan Menengah

Pendidikan menengah yang lamanya tiga tahun sesudah pendidikan dasar, diselenggarakan di SLTA (Sekolah Lanjutan Tingkat Atas) atau satuan pendidikan yang sederajat. Pendidikan menengah dalam hubungan kebawah berfungsi sebagai lanjutan dan perluasan pendidikan dasar. Adapun dalam hubungan ke atas mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan tinggi ataupun memasuki lapangan kerja.

## 3. Jenjang Pendidikan Tinggi

Pendidikan tinggi merupakan kelanjutan dari pendidikan menengah, yang diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik atau profesional dapat menerapkan, mengembangkan atau menciptakan ilmu pengetahuan teknologi atau kesenian.<sup>35</sup>

## 2.4 Gaya Hidup

### 2.4.1 Pengertian Gaya Hidup

Gaya hidup atau lifestyle adalah bagaimana seseorang mengalokasikan pendapatannya dalam memilih produk atau jasa dan berbagai pilihan lainnya ketika memilih alternatif dalam satu kategori jenis produk yang sudah ada.<sup>36</sup> Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dan kamus bahasa Indonesia kontemporer, “gaya hidup” diartikan sebagai “pola tingkah laku sehari-hari

---

<sup>35</sup>*Ibid*, h. 221.

<sup>36</sup>Suryani Tatik, “*Perilaku Konsumen Implikasi pada Strategi Pemasaran*”, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2016), h. 73.

segolongan manusia di dalam masyarakat<sup>37</sup>. Sedangkan menurut Bernard T. Wijaya, gaya hidup adalah perilaku individu yang diwujudkan dalam bentuk aktivitas, minat, dan pangan individu untuk mengaktualisasikan kepribadiannya karena pengaruh interaksi dengan lingkungan nya.<sup>38</sup>

Gaya hidup adalah pola seseorang di dunia yang diekspresikan dalam aktivitas, minat, dan opininya. Gaya hidup menggambarkan seluruh pola seseorang dalam berinteraksi di dunia.<sup>39</sup> Dalam pengertian lain, suwarman mengartikan gaya hidup sebagai suatu kegiatan, minat dan opini dari seseorang. Gaya hidup seseorang biasanya tidak permanen dan cepat berubah. Seseorang mungkin dengan cepat mengganti model dan merk pakaiannya karena menyesuaikan dengan perubahan hidupnya.<sup>40</sup>

#### **2.4.2 Indikator Gaya Hidup**

Menurut Sunarto Indikator Gaya Hidup diantaranya adalah sebagai berikut:

1. *Activities*(kegiatan)adalah tindakannya seperti (pekerjaan, hobi, belanja, olahraga dan kegiatan sosial), maupun seperti menonton suatu medium, berbelanja ditoko, atau menceritakan kepada tetangga mengenai pelayanan yang baru. Aktivitas yaitu orang yang mudah atau tidak bergerak dan bereaksi serta bertingkah laku secara spontan.
2. Interest (Minat) mengemukakan semacam obyek, peristiwa, atau topik adalah tingkat kegairahan yang menyertai perhatian khusus meupun teru-

---

<sup>37</sup> Suluh Siswa 2, "*Pendidikan Agama Kristen*", (Jakarta:Gunung Mulia,2009), h. 80.

<sup>38</sup> Bernard T Wijaya, "*life style Marketing*", (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2009), h. 76.

<sup>39</sup> Philip Kotler, "*Prinsip-Prinsip Pemasaran*", (Jakarta:Erlangga,2012), h.192.

<sup>40</sup>Ujang Suwarman, "*Perilaku Konsumen Teori dan Penerapannya dalam Pemasaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), h.45.

menerus kepadanya seperti makanan, mode, keluarga, dan rekreasi. Minat adalah usaha yang aktif menuju pelaksanaan suatu tujuan.

3. *Opinion* (Opini) adalah berkisar sekitar pandangan dan perasaan konsumen dalam menanggapi isu-isu global, local oral ekonomi dan sosial. Opini digunakan untuk mendeskripsikan penafsiran, harapan dan evaluasi, seperti kepercayaan mengenai maksud orang lain, antisipasi sehubungan dengan peristiwa masa dating dan penimbangan konsekuensi yang memberi ganjaran atau menghukum dari jalannya tindakan alternative.<sup>41</sup>

### **2.4.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Gaya Hidup**

Menurut Amstrong faktor-faktor yang mempengaruhi gaya hidup seseorang adalah sikap, pengalaman dan pengamatan, kepribadian, konsep diri, motif, persepsi, kelompok referensi, kelas sosial, keluarga, dan kebudayaan.<sup>42</sup>

Adapun penjelasan dari faktor tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Sikap merupakan organisasi organisasi pendapat, keyakinan seseorang mengenai objek atau situasi yang disertai adanya perasaan tertentu, dan memberika dasar pada orang tersebut untuk membuat respons atau berperilaku dalam cara tertentu yang dipilihnya. Sikap juga dapat di artikan sebagai suatu respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek.
- b. Pengalaman dan Pengamatan, hal ini dapat mempengaruhi pengamatan sosial dalam tingkah laku, pengalaman dapat diperoleh dari semua tindakannya di masa lalu dan dapat dipelajari, melalui belajar orang dapat memperoleh

---

<sup>41</sup>Ujang Sumarwan, *Perilaku Konsumen : Teori dan Penerapannya dalam Pemasaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2004), h.67.

<sup>42</sup>Angga Sandy Susanto, "*Membuat Segmentasi Berdasarkan Gaya Hidup*", Jurnal JIBEKA, Vol.7 No.2 (Agustus,2013), h.3.

pengalaman. Hasil dari pengalaman sosial akan dapat membentuk pandangan terhadap suatu objek.

- c. Kepribadian, yaitu keseluruhan perilaku dari seorang individu dengan sistem kecenderungan tertentu yang berinteraksi dengan serangkaian situasi.
- d. Konsep Diri, teori psikologi menjelaskan bahwa konsep diri adalah pandangan dan sikap individu terhadap diri sendiri, yaitu pandangan diri terkait dengan dimensi fisik, karakteristik individual, dan motivasi diri.
- e. Motif, yaitu perilaku individu muncul karena adanya motif kebutuhan untuk merasa aman dan kebutuhan terhadap prestise merupakan beberapa contoh tentang motif. Jika motif seseorang terhadap kebutuhan akan prestise itu besar maka akan membentuk gaya hidup yang cenderung mengarah pada gaya hidup hedonis.
- f. Persepsi, yaitu suatu proses dimana seseorang memilih, mengatur, dan menginterpretasikan informasi untuk membentuk suatu gambar yang mengenai dunia.

#### **2.4.4 Gaya Hidup Dalam Ekonomi Islam**

M Umar Chapra didalam sebuah buku Prinsip dasar Ekonomi Islam menyatakan bahwa satu-satunya gaya hidup yang sesuai dengan kedudukan khalifah (manusia) yaitu gaya hidup yang sederhana. Manusia tidak boleh merefleksikan sikap arogansi, kemegahan, kecongkakan dan kerendahan moral. Ini disebabkan karena gaya hidup seperti ini menyebabkan sikap berlebihan dan pemborosan serta mengakibatkan tekanan yang tidak perlu pada sumber-sumber daya, mengurangi kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pokok bagi setiap orang. Hal ini juga mendorong cara-cara yang tidak mengindahkan

moral dalam mencari penghasilan dan menimbulkan kesenjangan pendapatan di atas distribusi normal yang diakibatkan oleh perbedaan-perbedaan dalam keahlian, inisiatif, usaha dan resiko. Hal ini akan mengurangi perasaan senasib dan melemahkan ikatan persaudaraan yang merupakan karakteristik utama suatu masyarakat muslim.<sup>43</sup>

## **2.5 Konsumsi**

### **2.5.1 Pengertian Konsumsi**

Konsumsi dalam arti mikro ialah pengeluaran seseorang individu untuk membeli barang-barang dan jasa akhir guna ,mendapatkan kepuasan atau memenuhi kebutuhannya. Secara teoritis pengeluaran konsumsi dapat dibagi menjadi tiga kategori utama yaitu pengeluaran untuk bahan tahan lama, barang tidak tahan lama, dan pengeluaran untuk jasa. Sedangkan dalam pengertian makrokonsumsi adalah pengeluaran yang dikeluarkan oleh keseluruhan rumah tangga konsumen untuk pembelian barang dan jasa akhir dengan maksud memperoleh kepuasan atau dalam rangka mencukupi kebutuhannya.<sup>44</sup>

Konsumsi pada hakikatnya adalah mengeluarkan sesuatu dalam rangka memenuhi kebutuhan. Konsumsi meliputi keperluan, kesenangan dan kemewahan. Kesenangan atau keindahan diperbolehkan asal tidak berlebihan, yaitu tidak melampaui batas yang dibutuhkan oleh tubuh dan tidak pula melampaui batas-batas makanan yang dihalalkan.<sup>45</sup>

---

<sup>43</sup>Ika Yunia Fauzia dan Abdul Kadir Riyadi, *“Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqasid al-Syariah”*, (Jakarta:Kencana, 2014), h.194.

<sup>44</sup>Haruni Holi H. Ritonga, *Pola Konsumsi Dalam Perspektif Ekonomi Islam*, (Jurnal Ekonomi, vol.13 no.3, 3 juli 2010, h. 89.

<sup>45</sup>Ummi Hani, *“Teori Konsumsi Dalam Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensional (Analisis Perbandingan)”*, (Skripsi, STAIN Parepare, 2017) h.27.

Dalam Ekonomi Islam fungsi konsumsi terikat pada prinsip yang dinyatakan oleh Rasulullah Saw, bahwa hakekat kepemilikan bsgi seseorang ialah apa yang dimakan dan dikeluarkan zakat, infak, dan sedekah (ZIS). Maka dapat dirumuskan suatu fungsi pendapatan dalam ekonomi Islam sebagai berikut:

$$Y = C + S + \text{Infaq}$$

$$Y = C + \text{Infaq} + S$$

Jika.....  $FS = C + \text{Infaq}$

Maka.....  $Y = FS + S$

Dimana..  $FS = \textit{Final Spending}$

Diman *Final Spending* (FS) adalah konsumsi yang dibelanjakan untuk keperluan konsumtif ditambah dengan pemelanjaan untuk infaq, sehingga *final Spending* pembelanjaan akhir seorang muslim.<sup>46</sup>

### 2.5.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi Tingkat Konsumsi

Banyak faktor yang mempengaruhi besarnya pengeluaran konsumsi rumah tangga. Adapun faktor-faktor tersebut dapat diklasifikasikan menjadi dua:

#### 1. Faktor-faktor Ekonomi

Empat faktor ekonomi yang menentukan tingkat produksi diantaranya adalah sebagai berikut :

a. Pendapatan rumah tangga (*Household income*) Pendapatan rumah tangga sangat besar pengaruhnya terhadap tingkat konsumsi. Biasanya makin baik tingkat pendapatan, maka tingkat konsumsi makin tinggi. Karena ketika tingkat pendapatan meningkat, kemampuan rumah tangga untuk membeli aneka

---

<sup>46</sup>Sarwono, "Analisis Perilaku Konsumen Perspektif Ekonomi Islam", *Jurnal Inovasi Pertanian*, Vol.8, No.01, 2009, h. 45-46.

kebutuhan konsumsi menjadi semakin besar atau mungkin juga pola hidup menjadi semakin konsumtif, setidaknya semakin menuntut kualitas yang baik.<sup>47</sup>

b. Kekayaan Rumah Tangga (*Household Wealth*), tercakup dalam pengertian kekayaan rumah tangga adalah kekayaan riil (rumah, tanah, dan mobil) dan financial (deposito berjangka, saham, dan surat-surat berharga). Kekayaan tersebut dapat meningkatkan konsumsi, karena menambah pendapatan *disposable*.

c. Tingkat bunga (*interest Rate*)

Tingkat bunga yang tinggi dapat mengurangi keinginan konsumsi. Dengan tingkat bunga yang tinggi, maka biaya ekonomi dari kegiatan konsumsi akan semakin mahal. Bagi mereka yang ingin mengonsumsi dengan berutang dahulu, misalnya dengan meminjam dari bank atau menggunakan kartu kredit, biaya bunga semakin mahal, sehingga lebih baik menunda/mengurangi konsumsi.

d. Perkiraan Tentang Masa Depan (*Household Ekspectation About the Future*)

Faktor-faktor internal yang dipergunakan untuk memperkirakan prospek masa depan rumah tangga antara lain pekerjaan, karier dan gaji yang menjanjikan, banyak anggota keluarga yang telah bekerja. Sedangkan faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi antara lain kondisi perekonomian domestik dan Internasional, jenis-jenis dan arah kebijakan ekonomi yang dijalankan pemerintah.<sup>48</sup>

e. Faktor kependudukan

Jumlah penduduk yang banyak akan memperbesar pengeluaran konsumsi secara menyeluruh, walaupun rata-rata perorang atau perkeluarga relative rendah. Misalnya, walaupun tingkat konsumsi rata-rata penduduk Indonesia lebih

---

<sup>47</sup> Fahmi Medias, *Ekonomi Mikro Islam* (Magelang: Unimma Press, 2018), h.26.

<sup>48</sup> *Ibid*, h. 27.

rendah daripada penduduk singapura, tetapi secara absolute tingkat pengeluaran konsumsi Indonesia lebih besar daripada penduduk singapura.

Hal tersebut dapat terjadi sebab jumlah penduduk Indonesia lima puluh satu kali lipat penduduk singapura sehingga tingkat konsumsi rumah tangga akan sangat besar. Pengeluaran konsumsi rumah tangga akan sangat besar, bila jumlah penduduk sangat banyak dan pendapatan perkapita sangat tinggi.

## 2. Faktor-Faktor Non Ekonomi

Faktor-faktor non ekonomi yang mempengaruhi besarnya konsumsi adalah faktor sosial budaya masyarakat. Misalnya saja berubahnya pola sosial budaya makanperubahan tatanilai dan etika karena ingin meniru masyarakat lain yang di anggap lebih hebat. Contoh yang paling tepat di Indonesia adalah berubahnya kebiasaan berbelanja masyarakat dari pasar tradisional ke pasar modern, begitu juga kebiasaan makan dari makan masakan yang disediakan ibu dirumah menjadi kebiasaan makan di restaurant atau pusat-pusat jajanan yang menyediakan makanan cepat saji.<sup>49</sup>

### 2.5.3 Indikator Konsumsi

Adapun instrumen atau indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat konsumsi maupun untuk melihat seseorang dalam berkonsumsi tersebut berlebihan atau tidak adalah sebagai berikut:

- a. Bakhil, yaitu dimana dalam membelanjakan harta tidak boleh melampaui batas, seperti dalam menafkahkan hartanya untuk orang lain lebih banyak dalam jumlah besar daripada nafkah pribadinya dan sebaliknya dalam

---

<sup>49</sup>Akram Rihda, *Pintar Mengelola Keuangan Keluarga Sakinah*, (Solo:Tayiba Media,2014), h.118-119.

membelanjakan harta tidak boleh terlalu hematbaik untuk kepentingan dirinya maupun keluarganya, atau sering disebut sebagai kikir.

- b. Wajar (Sederhana) adalah memanfaatkan atau mengatur perilaku manusia agar dalam mengkonsumsi tidak berlebihan baik mengenai makanan, minuman, dan barang-barang yang akan dikonsumsi agar tidak bersikap berlebihan.
- c. Israf (Berlebihan), yaitu menghambur-hamburkan uang tanpa sesuai kepentingan.<sup>50</sup>

## 2.6 Konsumsi Dalam Ekonomi Islam

Dalam perspektif ekonomi islam, konsumsi merupakan suatu hal yang niscaya dalam kehidupan manusia, karena ia membutuhkan berbagai konsumsi untuk dapat mempertahankan hidupnya.<sup>51</sup> Kegiatan konsumsi adalah pekerjaan atau kegiatan memakai atau menggunakan suatu produk barang atau jasa yang diproduksi atau dibuat oleh produsen.<sup>52</sup>

Aktivitas konsumsi dalam islam merupakan salah satu aktivitas ekonomi manusia yang bertujuan untuk meningkatkan ibadah dan keimanan kepada Allah SWT dalam rangka mendapatkan kemenangan, kedamaian dan kesejahteraan akhirat, baik dengan membelanjakan uang atau pendapatannya untuk keperluan dirinya ataupun untuk aal shaleh bagi sesama nya.<sup>53</sup>

---

<sup>50</sup>Hasnira, *“Pengaruh Pendapatan dan Gaya Hidup Terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Wahdah Islamiyah Makassar”*, (Skripsi, Makasar, 2017), h..22.

<sup>51</sup>Idri, *“Hadis Ekonomi (Ekonomi dalam Perspektif Hadis Nabi)”*, (Jakarta:Prenada Media Group, 2015), h..97

<sup>52</sup>Fahmi Medias, *“Ekonomi Mikro Islam”*, (Magelang:Unimma Press, 2018), h.19.

<sup>53</sup> Nur Rianto Al Arif, *Teori Ekonomi Mikro Suatu Perbandingan Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensional*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h. 4.

Islam memandang bahwa bumi dengan segala isinya merupakan amanah Allah SWT kepada sang khalifah agar di pergunakan sebaik-baiknya bagi kesejahteraan bersama. Dalam satu pemanfaatan yang telah diberikan kepada sang Khalifah adalah kegiatan ekonomi (umum) dan lebih sempit lagi kegiatan konsumsi (khusus). Islam mengajarkan kepada sang khalifah untuk memakai dasar yang benar agar mendapatkan keridhaan dari Allah Sang Pencipta.<sup>54</sup>

Menurut Al-Ghazali konsumsi adalah (*Al-hajjah*) penggunaan barang dan jasa dalam pemenuhan kebutuhan melalui bekerja (*Al- Iktisab*) yang wajib di tuntun (*Fardhu Kifayah*) berlandaskan etika dalam rangka menuju kemaslahatan menuju akhirat. Konsumsi haruslah dianggap sebagai maksud serta tujuan yang essensial dari produksi.<sup>55</sup>

Imam syahitbi menggunakan istilah “masalah”, yang makna nya lebih luas dari sekedar *utility* atau kepuasan dalam terminologi istilah ekonomi konvensional. *Maslahah* merupakan sifat atau kemampuan barang dan jasa yang mendukung elemen-elemen yang tujuan dasar dari kehidupan manusia di muka bumi ini. Terdapat lima elemen dasar menurut beliau, yaitu kehidupan atau jiwa (*Al-nafs*), properti atau harta benda (*al-mal*), keyakinan (*al-din*), intelektual (*al-aql*) dan keluarga (*al-nasl*).<sup>56</sup>

Dalam ekonomi Islam konsumsi dinilai sebagai sarana penolong untuk beribadah kepada Allah. Dengan artian bahwa sesungguhnya mengkonsumsi sesuatu dengan niat untuk meningkatkan stamina dalam ketaatan pengabdian

---

<sup>54</sup>Abdul Hamid, “Teori Konsumsi Islam Dalam Peningkatan Ekonomi Umat”,(j-EBIS, Dosen Fakultas Ekonomi Bisnis dan Islam IAIN Langsa, 2018), h.206.

<sup>55</sup>Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi pendekatan Kepada Teori Mikro dan Makro* , (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011) h.163.

<sup>56</sup>Ikan Yunia Fauzia dan Kadir Riyadi, “*prinsip dasar ekonomi islam perspektif maqashid al-syariah*, (Kencana Prenada Media Group,2014), Edisi Pertama, h.130.

kepada Allah akan menjadikan konsumsi sebagai suatu hal yang bernilai ibadah yang dengannya manusia mendapatkan pahala, seorang muslim harus memperhatikan kebaikan (kehalalan) sesuatu yang akan dikonsumsinya.<sup>57</sup>

Dalam perspektif hadis nabi konsumsi merupakan keniscayaan dalam kehidupan umat manusia. Untuk mempertahankan kehidupannya, manusia membutuhkan konsumsi. Kebutuhan akan konsumsi ini semakin lama semakin berkembang sejalan dengan gaya dan pola hidup manusia. Maka dari itu Rasulullah selalu hati-hati dan membatasi diri sesuai dengan kebutuhan dan tidak memperturutkan keinginan atau hawa nafsu.

Perbuatan untuk memanfaatkan atau mengkonsumsi anugerah yang telah diberikan Allah tersebut dengan cara yang baik dan sesuai dengan tuntunan Allah di anggap sebagai kebaikan dan bentuk ketaatan Umat taat kepada Nya. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam surat Al-Baqarah :168 sebagai berikut:

اِنَّهَا النَّاسُ كُلُّوْا مِمَّا فِى الْاَرْضِ حَلٰلًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوْا خُطُوٰتِ الشَّيْطٰنِ اِنَّهٗ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِيْنٌ

Artinya:hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat dibumi dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan, karena sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu. (Q.S. Al-Baqarah, 4:168).<sup>58</sup>

### **2.6.1 Tujuan Konsumsi Dalam Islam**

Dalam Islam kegiatan konsumsi bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan manusia dan mencapai kepuasan. Tujuan konsumsi dalam Islam adalah untuk

---

<sup>57</sup>Amalia Euis dan Nur Rianto Al-Arif “Teori Mikro Ekonomi (Suatu Perbandingan Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensional)”, (jakarta: Kencana,2010), h.87-89.

<sup>58</sup>Departemen RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, h. 25.

mencapai masalah duniawi dan ukhrawi. Masalah duniawi tercapai dengan terpenuhinya kebutuhan kita, misalnya sandang, pangan, papan, pendidikan, kesehatan, dan hiburan. Sedangkan kebutuhan ukhrawi terpenuhi jika barang yang kita konsumsi didapatkan dengan cara yang halal dan barang tersebut juga dihalalkan dalam islam.<sup>59</sup>

Tujuan konsumsi Islam adalah dalam rangka memenuhi kebutuhan manusia, kebutuhan itu dikategorikan menjadi tiga hal pokok, yaitu :

1. Kebutuhan Primer (*dharuriyyahi*), yaitu kebutuhan yang berkaitan dengan hidup mati seseorang, seperti kebutuhan pada oksigen, makanan, dan minuman.
2. Kebutuhan Sekunder (*hajiyyah*), yaitu kebutuhan yang diperlukan untuk mengatasi kesulitan, tetapi tidak sampai mengancam kehidupan apabila tidak dipenuhi. Contohnya seperti kendaraan untuk menjalankan usaha agar efektif, sarana prasarana pendidikan, kesehatan dan sebagainya.
3. Kebutuhan Tersier (*tahsiniyyahi*), yaitu kebutuhan yang bersifat asesoris, pelengkap, dan memberi nilai tambah pada pemenuhan kebutuhan primer dan sekunder. Contohnya seperti parfum, perhiasan, desain rumah yang indah dan bagus, dan sebagainya.<sup>60</sup>

### **2.6.2 Prinsip-Prinsip Konsumsi Islam**

Dalam pandangan Islam terdapat tiga prinsip dasar dari konsumsi, yaitu :

1. Prinsip kehalalan. Mengonsumsi sesuatu yang halal merupakan kewajiban bagi umat Islam. Barang-barang dalam tinjauan syara' di haramkan wajib

---

<sup>59</sup>Fahmi Medias, "*Ekonomi Mikro Islam*", (Magelang:Unimma Press, 2018), h. 20.

<sup>60</sup>Idri, "*Hadis Ekonomi (Ekonomi dalam Perspektif Hadis Nabi)*", (Jakarta:Prenada Media Group, 2015), h. 106

dihindari. Kehalalan dalam konsumsi meliputi kehalalan pada materi maupun kehalalan pada materi maupun kehalalan pada aspek pemerolehan.

2. Prinsip kebersihan dan menyehatkan. Perintah mengkonsumsi batang-batang yang bersih lagi menyehatkan telah dikemukakan dalam al-qur'an dengan memakan makanan yang tayyib. Seperti yang diterangkan dalam surat An-Nahl ayat 114 yang berbunyi :

كُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا وَاشْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ إِنَّ كُنُتُمْ  
إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ

Artinya :Maka makanlah yang halal lagi baik dari rezeki yang telah diberikan Allah kepadamu; dan syukurilah nikmat Allah, jika kamu hanya kepada-Nya saja menyembah. (Q.S. An-Nahl, 16;114)<sup>61</sup>

3. Prinsip kesederhanaan. Seseorang tidak melakukan konsumsi secara menghambur-hamburkan, ia mengambil manfaat dari makanan misalnya tidak berlebihan karena berbahaya bagi kesehatan. Prinsip ini juga menjadi pembelajaran untuk tidak berlaku kikir kepada orang lain yang membutuhkan uluran tangan. Begitu pula melatih untuk tidak berlaku boros dalam menggunakan harta.<sup>62</sup>

---

<sup>61</sup>Departemen RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, h. 280.

<sup>62</sup>Bustanul Karim, "*Prinsip Pembangunan Ekonomi Umat (upaya menggali petunjuk Al-qur'an dalam mewujudkan kesejahteraan)*", (Yogyakarta: Diandra Kreatif, 2018), h. 26-27.

## 2.7 Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama	Judul	Variabel	Metode	Hasil	Perbedaan Dan Persamaan
1.	Iskandar (2017)	Pengaruh Pendapatan Terhadap Pola Pengeluaran Rumah Tangga Miskin Di Kota Langsa	Variabel bebas : Pendapatan  Variabel terikat : Pola pengeluaran	Metode Kuantitatif	Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap pola pengeluaran rumah tangga miskin di Kota Langsa.	Penelitian yang dilakukan oleh Iskandar memiliki obyek kajian yang sama dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama melihat Pengaruh, Adapun perbedaan antara penelitian saya dengan penelitian terdahulu yaitu, saya meneliti tentang Pengaruh Pendapatan, Pendidikan dan Gaya Hidup Terhadap Konsumsi Rumah Tangga Di Tinjau dari Prinsip Ekonomi

						Islam. Sedangkan peneliti terdahulu tentang Pengaruh Pendapatan Terhadap Pola Pengeluaran Rumah Tangga Miskin, perbedaan lain dari penelitian ini adalah perbedaan waktu penelitian dan subjek penelitian karena penelitian ini berlokasi Di Desa Landuh, Kecamatan Rantau, Kabupaten Aceh Tamiang.
2.	Ruri Priyanto (2015)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Konsumsi Rumah Tangga Karyawan PT ASKES	Variabel bebas : Pendidikan kepala keluarga, pendapatan keluarga, dan jumlah anggota keluarga.  Variabel terikat : Konsumsi Rumah	Metode Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan, pendidikan, jumlah anggota keluarga, tabungan, kredit, status pekerjaan kepala rumah tangga	Penelitian yang dilakukan oleh Ruri Priyanto memiliki obyek kajian yang sama dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama melihat

			Tangga		secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga.	Pengaruh, Adapun perbedaan antara penelitian saya dengan penelitian terdahulu yaitu, saya meneliti tentang Pengaruh Pendapatan, Pendidikan dan Gaya Hidup Terhadap Konsumsi Rumah Tangga Di Tinjau dari Prinsip Ekonomi Islam. Sedangkan peneliti terdahulu tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Konsumsi Rumah Tangga Karyawan PT ASKES. perbedaan lain dari penelitian ini adalah perbedaan waktu penelitian dan subjek penelitian karena penelitian
--	--	--	--------	--	---	---

						ini berlokasi Di Desa Landuh, Kecamatan Rantau, Kabupaten Aceh Tamiang
3.	Hasnira (2017)	Pengaruh Pendapatan dan Gaya Hidup Terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Wahdah Islamiyah Makassar	Variabel bebas : pendapatan dan gaya hidup  Variabel terikat : Pola konsumsi	Deskriptif kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan dan gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap konsumsi masyarakat Wahdah Islamiyah Makassar	Penelitian yang dilakukan oleh Hasnira memiliki obyek kajian yang sama dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama melihat Pengaruh, Adapun perbedaan antara penelitian saya dengan penelitian terdahulu yaitu, saya meneliti tentang Pengaruh Pendapatan, Pendidikan dan Gaya Hidup Terhadap Konsumsi Rumah Tangga Di Tinjau dari Prinsip Ekonomi Islam.

						Sedangkan peneliti terdahulu tentang Pengaruh Pendapatan dan Gaya Hidup Terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Wahdah Islamiyah Makassar. perbedaan lain dari penelitian ini adalah perbedaan waktu penelitian dan subjek penelitian karena penelitian ini berlokasi Di Desa Landuh, Kecamatan Rantau, Kabupaten Aceh Tamiang
4.	Lia Indriani (2015)	Pengaruh Pendapatan, Gaya hidup, dan Jenis Kelamin Terhadap Tingkat Konsumsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta	Variabel bebas : Pendapatan, gaya hidup dan jenis kelamin  Variabel terikat : Konsumsi	Deskriptif kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan, gaya hidup, dan jenis kelamin berpengaruh signifikan terhadap konsumsi mahasiswa fakultas	Penelitian yang dilakukan oleh Lia Indriani memiliki obyek kajian yang sama dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-

					<p>ekonomi universitas universitas negeri yogyakarta.</p>	<p>sama melihat Pengaruh, Adapun perbedaan antara penelitian saya dengan penelitian terdahulu yaitu, saya meneliti tentang Pengaruh Pendapatan, Pendidikan dan Gaya Hidup Terhadap Konsumsi Rumah Tangga Di Tinjau dari Prinsip Ekonomi Islam. Sedangkan peneliti terdahulu tentang Pengaruh Pendapatan, Gaya hidup, dan Jenis Kelamin Terhadap Tingkat Konsumsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta perbedaan lain dari penelitian ini adalah</p>
--	--	--	--	--	---	---

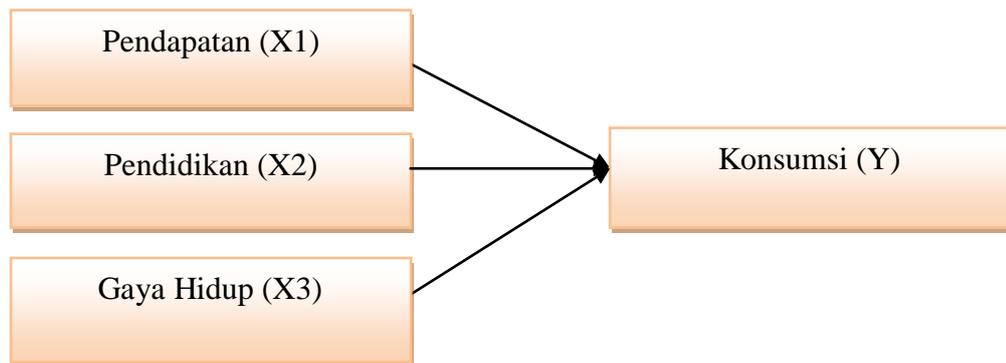
						perbedaan waktu penelitian dan subjek penelitian karena penelitian ini berlokasi Di Desa Landuh, Kecamatan Rantau, Kabupaten Aceh Tamiang
5.	Hanifah Amanaturrohim (2015)	Pengaruh Pendapatan Dan Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Kesejahteraan Keluarga Petani Penggarap Kopi Di Kecamatan Candiroto Kabupaten Temanggung	Variabel bebas: pendapatan dan konsumsi  Variabel terikat : Kesejahteraan keluarga	Deskriptif kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan dan konsumsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan keluarga Petani Penggarap Kopi	Penelitian yang dilakukan oleh Hanifah Amanaturrohim memiliki obyek kajian yang sama dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama melihat Pengaruh, Adapun perbedaan antara penelitian saya dengan penelitian terdahulu yaitu, saya meneliti tentang Pengaruh Pendapatan, Pendidikan dan Gaya

						<p>Hidup Terhadap Konsumsi Rumah Tangga Di Tinjau dari Prinsip Ekonomi Islam. Sedangkan peneliti terdahulu tentang Pengaruh Pendapatan Dan Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Kesejahteraan Keluarga Petani Penggarap Kopi Di Kecamatan Candiroto Kabupaten Temanggung perbedaan lain dari penelitian ini adalah perbedaan waktu penelitian dan subjek penelitian karena penelitian ini berlokasi Di Desa Landuh, Kecamatan Rantau, Kabupaten Aceh Tamiang</p>
--	--	--	--	--	--	--

## 2.8 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah dapat disusun sebuah pemikiran teoritis yaitu sebagai berikut :

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**



## 2.9 Hipotesis

Hipotesis berasal dari kata *hypo* dan *tesis* yang berasal dari bahasa Yunani. *Hypo* berarti dibawah, kurang, atau lemah dan *tesis* berarti teori atau proposisi. Jadi secara umum hipotesis dapat diartikan sebagai asumsi atau dugaan atau pernyataan sementara yang masih lemah kebenarannya tentang karakteristik populasi.

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis yang digunakan sebagai jawaban sementara terhadap permasalahan dalam penelitian ini adalah :

H<sub>0</sub> : Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Konsumsi Rumah

Tangga di Desa Landuh, Kecamatan Rantau, Kabupaten Aceh Tamiang.

H<sub>1</sub>: Pendapatan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Konsumsi

Rumah Tangga di Desa Landuh, Kecamatan Rantau, Kabupaten Aceh

Tamiang.

- H0: Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Konsumsi Rumah Tangga di Desa landuh, Kecamatan Rantau, Kabupaten Aceh Tamiang.
- H2: Pendidikan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Konsumsi Rumah Tangga di Desa landuh, Kecamatan Rantau, Kabupaten Aceh Tamiang.
- H0: Gaya Hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap Konsumsi Rumah Tangga di Desa landuh, Kecamatan Rantau, Kabupaten Aceh Tamiang.
- H3: Gaya Hidup tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Konsumsi Rumah Tangga di Desa landuh, Kecamatan Rantau, Kabupaten Aceh Tamiang.
- H0: Pendapatan, Pendidikan dan Gaya Hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan Konsumsi Rumah Tangga di Desa landuh, Kecamatan Rantau, Kabupaten Aceh Tamiang.
- H4: Pendapatan, Pendidikan dan Gaya Hidup tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan Konsumsi Rumah Tangga di Desa landuh, Kecamatan Rantau, Kabupaten Aceh Tamiang.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan sifat Penelitian**

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan pendekatan-pendekatan yang dikembangkan dalam ilmu pengetahuan alam dan digunakan secara luas dalam penelitian ilmu sosial, metode ini di dasarkan pada informasi numerik atau kuantitas-kuantitas dan biasanya di asosiasikan dengan analisis-analisis statistik.<sup>63</sup>

Sifat yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe *Explanatory Research* yaitu penelitian yang digunakan untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesa yang dirumuskan atau seringkali disebut sebagai peneliti penjelas.<sup>64</sup> Penelitian ini memiliki tingkat yang tinggi karena tidak hanya mempunyai nilai mandiri maupun membandingkan tetapi juga berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan juga mengontrol suatu gejala dengan pendekatan kuantitatif.

#### **3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Desa Landuh, Kecamatan Rantau, Kabupaten Aceh Tamiang dari tanggal 22 Januari 2019 sampai dengan 7 february 2020.

---

<sup>63</sup>Edy Yuwono dan Mudjia Raharjo, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014),h. 15.

<sup>64</sup>Singarimbun dan Effendy, *Metode Penelitian Survey*,(Jakarta:PT Pustaka LP3ES, 2009), h.89.

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Populasi yaitu generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>65</sup> Adapun yang akan menjadi populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Kecamatan Rantau, Desa Landuh yang berjumlah 816 keluarga.

#### 3.3.2 Sampel

Rofi'udin di dalam buku yang ditulis oleh Ninit Alfianika, menjelaskan bahwa sampel adalah sejumlah contoh dari populasi yang memiliki karakteristik yang sama dengan populasi dan secara langsung dijadikan sasaran penelitian.<sup>66</sup> Penentuan sampel memakai *Metode Probability Sampling* (sampel acak) yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.<sup>67</sup>

Adapun tehnik yang digunakan yaitu *Simple Random Sampling* ini diberi nama demikian karena didalam pengambilan sampelnya, peneliti mencampur subjek-subjek didalam populasi sehingga semua subjek dianggap sama. Dengan demikian maka peneliti memberi hak yang sama kepada setiap subjek untuk memperoleh kesempatan dipilih menjadi sampel. Oleh karena hak setiap subjek

---

<sup>65</sup>Harinaldi, "*Prinsip-Prinsip Statistik untuk Teknik dan Sains*",(Jakarta: Erlangga, 2015), h..2.

<sup>66</sup>Ninit Alfianika, "*Bahasa Indonesia*",(Yogyakarta:Grup penerbitan CV Budi Utama, 2015),h. 99.

<sup>67</sup>Wiratna Sujarweni, "*Metodologi PenelitianBisnis dan Ekonomi*",(Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), h.85.

sama, maka peneliti terlepas dari perasaan ingin mengistimewakan satu atau beberapa subjek untuk dijadikan sampel.<sup>68</sup>

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana :

n = Ukuran sampel keseluruhan

N = Ukuran populasi sampel

D = Tingkat presisi yang di harapkan

Maka,

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{816}{1 + 816(0,1)^2} = 89$$

Jadi, jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 89.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu :<sup>69</sup>

1. Wawancara yaitu teknik dengan melakukan tanya jawab langsung dengan masyarakat Desa Landuh, Kecamatan Rantau, Kabupaten Aceh Tamiang yang meliputi kepala keluarga maupun Istri.
2. Kuesioner, yaitu salah satu teknik pengumpulan data dengan cara menyebar beberapa daftar pertanyaan (angket) kepada responden yang tujuannya adalah untuk dijadikan sampel. Maka yang di maksud dengan responden tersebut

---

<sup>68</sup>Suharsimi Arikonto, "*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*", (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h.177.

<sup>69</sup>Albi Anggito dan Johan Setiawan, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", (Suka Bumi : CV Jejak, 2018), h. 32.

adalah masyarakat Desa Landuh, Kecamatan Rantau, Kabupaten Aceh Tamiang.

3. Observasi, yaitu teknik atau pendekatan untuk mendapatkan data primer dengan cara mengamati langsung obyek datanya.<sup>70</sup> Disini yang peneliti amati adalah keadaan yang ada pada Desa Landuh, Kecamatan Rantau, Kabupaten Aceh Tamiang.

### **3.5 Jenis dan Sumber Data Penelitian**

Sumber data dalam penelitian adalah adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini yaitu responden. Data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan sekunder.

1. Data primer

Data primer dapat diartikan sebagai data yang dikumpulkan dari sumber-sumber nyata untuk tujuan tertentu.<sup>71</sup> Dalam kaitannya data yang dimaksud yaitu data yang bersumber dari penelitian dengan menggunakan kuesioner, yaitu tanggapan tertulis responden terhadap konsumsi masyarakat Desa Landuh, Kecamatan Rantau, Kabupaten Aceh Tamiang.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui sumber-sumber tertulis yang dipublikasikan oleh pihak ketiga, seperti literatur dan jurnal yang terkait dengan penelitian.

---

<sup>70</sup>*Ibid*, h. 89.

<sup>71</sup> Syafrizal Helmi Situmorang, “*Analisis Data*”, (Medan: USU Press, 2010), h. 1

### **3.6 Identifikasi dan Operasionalisasi Variabel**

#### **3.6.1 Identifikasi Variabel**

Dalam penelitian ini variabel yang terdiri dari variabel-variabel yang akan diuji peneliti yaitu :

1. Variabel Bebas (Variabel Independen) adalah variabel yang mempengaruhi perubahan pada variabel terikat, yang terdiri dari Pendapatan (X1), Pendidikan (X2), dan Gaya Hidup (X3).
2. Variabel Terikat (Variabel Dependen) adalah variabel yang dipengaruhi karena adanya perubahan dari variabel bebas, yaitu variabel Konsumsi Rumah Tangga (Y).

#### **3.6.2 Definisi Operasional Variabel**

1. Pendapatan (X1), Pendapatan adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisis, ongkos, dan laba.
2. Pendidikan (X2), Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk mengubah tingkah laku manusia baik secara individu maupun kelompok untuk mendewasakan melalui upaya pengajaran dan pelatihan.
3. Gaya Hidup (X3), Gaya Hidup adalah pola tingkah laku sehari-hari segolongan manusia di dalam masyarakat, gaya hidup pada prinsipnya adalah bagaimana seseorang menghabiskan waktu dan uangnya
4. Konsumsi (Y), Konsumsi adalah suatu kegiatan yang bertujuan mengurangi atau menghabiskan faedah suatu benda (barang dan jasa) dalam rangka pemenuhan kebutuhan.

### 3.7 Penelitian Terdahulu

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala Ukur
Pendapatan (X1)	uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisis, ongkos, dan laba.	-Penghasilan yang diterima perbulan -Pekerjaan -Anggaran biaya sekolah -Beban keluarga yang ditanggung	Skala Likert
Pendidikan (X2)	suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk mengubah tingkah laku manusia baik secara individu maupun kelompok untuk mendewasakan melalui upaya pengajaran dan pelatihan.	-pendidikan dasar -pendidikan menengah -pendidikan tinggi.	Skala Likert
Gaya Hidup(X3)	pola tingkah laku sehari-hari segolongan manusia di dalam masyarakat, gaya hidup pada prinsipnya adalah bagaimana seseorang menghabiskan waktu dan uangnya.	-kegiatan -minat -opini	Skala Likert
Konsumsi (Y)	suatu kegiatan yang bertujuan mengurangi atau menghabiskan faedah suatu benda (barang dan jasa) dalam rangka pemenuhan kebutuhan.	-Konsumsi barang dan jasa untuk kebutuhan pokok. -konsumsi barang dan jasa untuk kebutuhan sekunder -konsumsi barang dan jasa untuk kebutuhan tersier.	Skala Likert

### 3.8 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang berisi beberapa pertanyaan dan pernyataan yang diisi oleh responden yaitu beberapa masyarakat Desa Landuh, Kecamatan Rantau, Kabupaten Aceh Tamiang. Adapun pengukuran yang telah dijawab oleh responden menggunakan skala *likert*.

Skala *likert* ini dikembangkan oleh Rensis Likert, yang merupakan suatu series (butir soal). Responden hanya memberikan persetujuan atau ketidaksetujuannya terhadap butir soal tersebut.<sup>72</sup> Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.<sup>73</sup>

Dalam hal ini responden menanggapi lima alternatif jawaban antara lain 1,2,3,4 dan 5. Skala *likert* terdiri dari Sangat Tidak Setuju (STS dengan bobot 1), Tidak Setuju (TS dengan bobot 2), Kurang Setuju (N dengan bobot 3), Setuju (S dengan bobot 4) dan Sangat Setuju (SS dengan bobot 5). Bobot tersebut dapat dilihat didalam tabel berikut :

**Tabel 3.1**  
**Skala Likert**

Bobot	Kriteria
1	Sangat Tidak Setuju
2	Tidak Setuju
3	Kurang Setuju
4	Setuju
5	Sangat Setuju

---

<sup>72</sup>Ismail Nurdin dan Sri Hartati, “*Metodologi penelitian Sosial*”, (Surabaya:Media sahabat Cendekia,2019), h.198.

<sup>73</sup>Sugiyono, “*Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*”, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 93

### **3.9 Pengujian Instrumen Penelitian**

#### **3.9.1 Uji validitas**

Validitas adalah menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur. Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan sesuatu instrument. Suatu instrument yang valid mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.<sup>74</sup>

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variable. Cara mengetahui valid atau tidaknya suatu instrumen dengan cara membandingkan  $r$  hitung dengan  $r$  table, dimana  $df = n - 2$  dengan sig 5%. Jika  $r$  table  $<$   $r$  hitung maka valid, begitupun sebaliknya.

Dalam menentukan layak atau tidaknya suatu item yang akan digunakan, biasanya dilakukan uji signifikansi koefisien pada taraf signifikansi 0,05. Artinya suatu item dianggap valid jika berkorelasi signifikan terhadap skor total atau instrument dinyatakan valid bila  $r$  hitung  $>$   $r$  table.

#### **3.9.2 Uji reliabilitas**

Uji Reabilitas adalah kemantapan atau stabilitas antara hasil pengamatan dengan instrumen atau pengukuran. Jika diumpamakan sebagai barang, barang tersebut diamati dalam keadaan tetap, baik pada pengamatan pertama, kedua, ketiga dan seterusnya.<sup>75</sup>

Tujuan pengujian reabilitas adalah untuk melihat apakah instrumen penelitian merupakan instrumen yang handal dan dapat dipercaya. Instrumen

---

<sup>74</sup>Sudjatmoko, "*Leader Transformasional*", (Surakarta: Sang Surya Media, 2019), h. 55.

<sup>75</sup>Teguh Wahyono, "*25 Model Analisis Statistik dengan SPSS 17 Memahami Tekhnik analisis statistik secara sistematis dan praktis*", (Jakarta: PT Gramedia, 2009), h. 251.

penelitian dikatakan reliabel apabila memiliki nilai *Cronbach Alpha* > 0.60.<sup>76</sup>

Pengujian Reliabilitas menggunakan bantuan program SPSS.

### 3.10 Model Analisa Data

#### 3.10.1 Model Analisa Deskriptif Statistik Kuantitatif

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.<sup>77</sup> Analisis Deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran demografi responden penelitian.

#### 3.10.2 Model Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Uji asumsi klasik regresi berganda bertujuan untuk menganalisis apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian adalah model yang terbaik. Jika model adalah model yang baik, maka data yang dianalisis layak untuk dijadikan sebagai rekomendasi untuk pengetahuan atau untuk tujuan pemecahan masalah praktis.<sup>78</sup>

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + E$$

Keterangan :

Y = Konsumsi

$\alpha$  = Konstanta

---

<sup>76</sup>Azuar Juliandi dan Irfan, "Metode Penelitian Kuantitatif", Cet 1, (Bandung: Cita pustaka Media Perintis, 2013), h.83.

<sup>77</sup>Upi Sumedang Press bekerjasama dengan Prodi Pendidikan Jasmani STKIP Sebelas April Sumedang, "Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Jasmani 2017", Cet 1, (Sumedang: Upi Sumedang Press, 2017), h.197.

<sup>78</sup>Azuar Juliandi dan Irfan, "Metodologi Penelitian Kuantitatif cet 1, (Bandung : Citapusaka Media Perintis, 2013), h.169.

$b_1, b_2, b_3$  = Koefisien regresi Masing-masing variabel

$X_1$  = Pendapatan

$X_2$  = Pendidikan

$X_3$  = Gaya Hidup

$e$  = *Standar Error*

### 3.11 Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik. Dengan kata lain, uji normalitas adalah uji untuk mengetahui apakah data empirik yang didapatkan dari lapangan itu sesuai dengan distribusi teoritik tertentu.<sup>79</sup>

#### 2. Uji Linearitas

Uji ini digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Apakah fungsi yang digunakan dalam suatu studi empiris sebaiknya membentuk linear, kuadrat, atau kubik. Dalam hal ini pengujian linearitas dilakukan dengan pendekatan atau analisis tabel ANOVA. Kriteria yang diterapkan untuk menentukan kelinearitasan garis regresi adalah nilai koefisien signifikansi. Jika koefisien signifikansi lebih besar dari *alpha* yang ditentukan yaitu 5%, maka dapat dinyatakan bahwa garis regresi membentuk linear.

#### 3. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah adanya hubungan linear antara peubah bebas X dalam model regresi ganda. Jika hubungan linear antar peubah bebas X dalam

---

<sup>79</sup>Febri Enda B.S, “*Pengantar Metodologi Penelitian (statistika praktis)*”,(Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2017), h.150

model regresi ganda adalah korelasi sempurna maka peubah-peubah tersebut berkolinearitas ganda sempurna. Pendeteksian multikolinearitas dapat dilihat melalui nilai *variance inflation factors* (VIP). Kriteria pengujiannya yaitu apabila nilai  $VIF < 10$  maka tidak terdapat multikolinearitas di antara variable independent, dan sebaliknya jika angka  $VIF > 10$  maka asumsi model tersebut mengandung multikolinearitas.<sup>80</sup>

#### **4. Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedastisitas merupakan penyebaran yang tidak sama atau adanya varians yang tidak sama dari setiap unsur gangguan. Uji heteroskedastisitas ini digunakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamat ke pengamat yang lain. Jika varians dari residual satu pengamat ke pengamat lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Sedangkan jika varians dari residual satu pengamat ke pengamat lain berbeda maka disebut heteroskedastisitas.

Dalam pengujian ini heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik scatterplot. Jika titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang). Maka terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas atau titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### **5. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi menjelaskan bahwa persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi. Jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik dan tidak layak dipakai prediksi. Masalah

---

<sup>80</sup>Damodar, "*Dasar-Dasar Ekonometrika*", (Jakarta: Erlangga, 2013), h.205

autokorelasi baru timbul jika ada korelasi secara linear atau kesalahan pengganggu periode  $t$  (berada) dengan kesalahan pengganggu periode  $t-1$  (sebelumnya).

Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah  $-2$  ( $DW < -2$ )
- b. Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada diantara  $-2$  dan  $+2$  atau  $-2 < DW < +2$ .
- c. Terjadi autokorelasi negatif, jika DW diatas  $+2$  atau  $DW > +2$ .

### 3.12 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menentukan apakah ada pengaruh keterikatan antara  $X_1$  dengan  $Y$ ,  $X_2$  dengan  $Y$ ,  $X_3$  dengan  $Y$ , yang dapat dilihat dari besarnya  $t$  hitung terhadap  $t$  tabel dengan uji 2 sisi.<sup>81</sup>

#### 1. Uji T

Uji T digunakan untuk menguji pengaruh variable independen secara parsial terhadap variable independen , yaitu pengaruh masing-masing variable independen yang terdiri atas pengaruh pendapatan, pendidikan, dan gaya hidup terhadap pengeluaran konsumsi masyarakat yang merupakan variable dependennya. Seperti halnya dengan uji hipotesis secara simultan, pengambilan keputusan uji hipotesis secara parsial juga di dasarkan pada nilai probabilitas yang didapatkan dari hasil pengolahan data melalui SPSS Statistik Parametrik sebagai berikut :

---

<sup>81</sup>Wiratna Sujarweni, “*Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*”, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015) h.179.

1. Jika probabilitas  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima
2. Jika probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak

Pada uji t, nilai probabilitas dapat dilihat pada hasil pengolahan dari program SPSS pada tabel *coefficients* kolom sig atau *Signifance*.

## **2. Uji F**

Uji f merupakan suatu pengujian regresi untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji f ini dapat dilakukan dengan membandingkan f hitung dan f tabel. Jika f hitung lebih besar dari f tabel dan sig lebih kecil dari  $\alpha (0,05)$ , maka  $H_0$  ditolak yang artinya variabel independen berpengaruh dan signifikan terhadap variabel dependen. Dan sebaliknya jika f hitung lebih kecil dari f tabel dan sig lebih besar dari  $\alpha (0,05)$ , maka  $H_0$  diterima yang artinya variabel independen berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap variabel dependen.<sup>82</sup>

## **3. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Menurut Ghozali Koefisien determinasi merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol atau satu. Nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Dan sebaliknya jika nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.<sup>83</sup>

---

<sup>82</sup> Sri Subanti dan Arif Rahman Hakim, *Ekonometri* (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2014), h. 132.

<sup>83</sup> Ibid, h. 133.

## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Gambaran Umum Desa Landuh Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang.**

Desa Landuh merupakan suatu Desa yang berada di Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang, dimana desa Landuh berjarak  $\pm$  5 km dari pusat pemerintahan kecamatan. Luas Wilayah Desa Landuh  $\pm$  133Ha yang terbagi kedalam 5 Dusun yakni Dusun Cenderawasih, Dusun Merak Jingga, Dusun Garuda, Dusun Merpati Putih, dan Dusun Rajawali. Adapun jumlah penduduk sampai saat ini adalah 3337 jiwa yang terdiri dari 816 KK (Kartu Keluarga) dengan mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai Petani, Peternak, dan buruh.

Desa landuh memiliki luas pemukiman sebesar 90 Ha, perkebunan sebesar 23 Ha, Luas kuburan sebesar 0,13 Ha, Luas Pekarangan 16,87 Ha, dan luas prasarana lain sebesar 3 Ha, Sehingga jika ditotalkan maka jumlah luas wilayah Desa Landuh Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang adalah sebesar 133 Ha. Adapun Batas wilayah Desa Landuh yaitu berada di Sebelah Utara Desa Benuaraja dan Bukit Tempurung, di sebelah Selatan Kota Lintang dan Sungai Tamiang, di sebelah Timur desa Benuaraja, dan di sebelah Barat Kota Lintang.

Keadaan tanah di Desa Landuh seluruhnya terdiri dari tanah yang landai, subur dan sangat cocok untuk dijadikan perkebunan jenis sawit dan karet. Iklim Desa Landuh sebagaimana desa-desa lain yang terdapat di wilayah Indonesia

mempunyai iklim tropis yang dipengaruhi oleh dua musim, yaitu musim hujan dan musim kemarau. Hal ini mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam perkebunan dan pertanian di Desa Landuh.

Pada umumnya masyarakat Desa Landuh bekerja sebagai petani. Namun seiring berkembangnya waktu dan tuntutan dari kebutuhan hidup, sehingga sebagian masyarakat perlu untuk melakukan sebuah usaha guna untuk mengembangkan kehidupan ekonomi mereka. Selain itu, keberadaan Desa Landuh memiliki Sumber Daya Alam yang bisa di manfaatkan yaitu perkebunan sawit dan karet.

Masyarakat Desa Landuh rata-rata hanya menyelesaikan pendidikan di SD, SMP, dan SMA, bahkan masih terdapat beberapa masyarakat yang buta huruf dan tidak menyelesaikan pendidikannya di tingkat SD. Sedangkan untuk melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi itu sangat minim. Hal ini juga didukung oleh keterbatasan biaya bagi sebagian masyarakat Desa Landuh untuk melanjutkan pendidikan anak-anaknya ke jenjang yang lebih tinggi.

#### **4.1.2 Keadaan Ekonomi Masyarakat Desa**

Desa Landuh merupakan salah satu Desa yang sebahagian besar penduduknya berprofesi sebagai petani. Namun tidak menutup kemungkinan juga masyarakat Desa Landuh berprofesi sebagai pedagang, buruh dan sebagainya karena terkadang masyarakat juga memiliki mata pencaharian ganda, hal ini disebabkan oleh faktor adanya kesempatan bekerja apabila sedang ada peluang bekerja di proyek bangunan mereka bersedia menjadi buruh proyek.

**Tabel. 4.1**  
**Jenis Mata Pencaharian Masyarakat Desa Landuh**

<b>No.</b>	<b>INDIKATOR</b>	<b>SUB INDIKATOR</b>
1.	Petani	32 Orang
2.	Montir	3 Orang
3.	Tukang Batu	25 Orang
4.	Tukang Kayu	15 Orang
5.	Tukang Sumur	3 Orang
6.	Tukang Jahit	10 Orang
7.	Tukang Kue	130 Orang
8.	Pengrajin Industri Rumah Tangga	5 Orang
9.	Tukang Rias	2 Orang
10.	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	83 Orang
11.	TNI	7 Orang
12.	Polri	14 Orang
13.	Bidan	4 Orang
14.	Dokter	1 Orang
15.	Guru	25 Orang
16.	Pensiunan PNS	12 Orang
17.	Pensiunan TNI/Polri	3 Orang
18.	Tidak Mempunyai Mata Pencaharian Tetap	60 Orang
19.	Dokter Umum	1 Orang
20.	Para Medis	4 Orang
21.	Dukun Pengobatan Alternatif	3 Orang

Sumber: Profil Desa Landuh, 2019

**Tabel 4.2**  
**Keadaan Pendidikan Masyarakat Desa Landuh**

<b>No.</b>	<b>INDIKATOR</b>	<b>SUB INDIKATOR</b>
1.	Jumlah Penduduk Buta Huruf	20 Orang
2.	Jumlah Penduduk Tidak Tamat SD/MI	48 Orang
3.	Jumlah Penduduk tamat SD/MI	261 Orang
4.	Jumlah Penduduk tamat SLTP/MTs	254 Orang
5.	Jumlah Penduduk tamat SMU/MA	373 Orang
6.	Jumlah Penduduk tamat D-1	15 Orang
7.	Jumlah Penduduk tamat D-2	7 Orang
8.	Jumlah Penduduk tamat D-3	9 Orang
9.	Jumlah Penduduk tamat S-1	40 Orang
10.	Jumlah Penduduk tamat S-2	11 Orang
11.	Jumlah Penduduk tamat S-3	4 Orang

Sumber: Profil Desa Landuh, 2019

### 4.1.3 Visi dan Misi Desa Landuh

#### a. Visi

Visi adalah sebagai pandangan masa depan tentang kondisi ideal yang diinginkan atau yang dicita-citakan oleh pemerintah desa, visi juga merupakan alat bagi pemerintah desa dan pelaku pembangunan lainnya untuk melihat, menilai atau memberi predikat terhadap kondisi desa yang diinginkan.

Adapun visi Desa Landuh adalah sebagai berikut :

**“Terwujudnya Desa Landuh yang Sejahtera dan Mandiri Terdepan Dalam Bidang Perekonomian Masyarakat Berlandaskan Keimanan”**

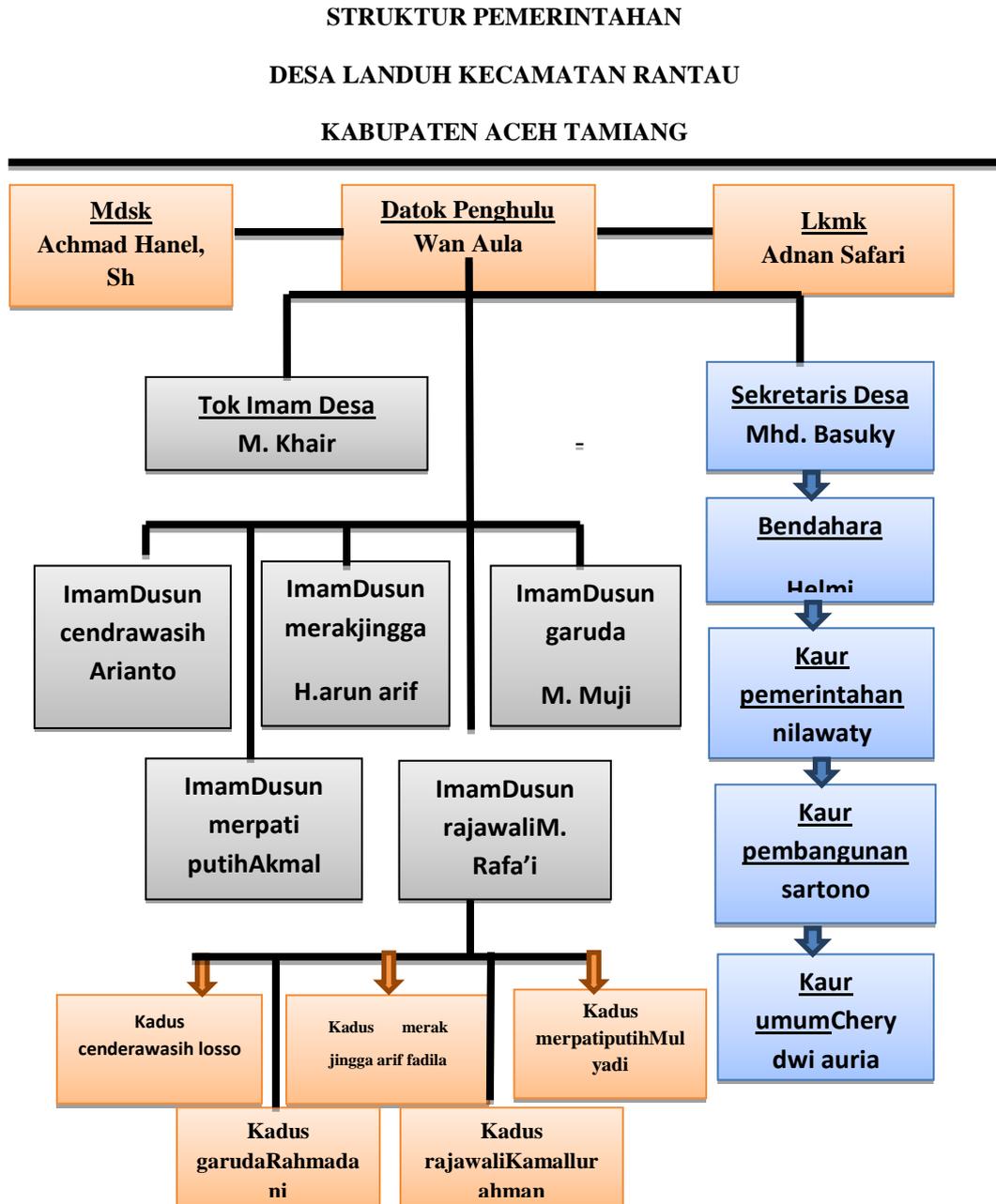
#### b. Misi

Misi adalah pernyataan yang menetapkan tujuan dan sasaran desa yang hendak dicapai, pernyataan misi membawa desa kepada suatu fokus. Misi inilah yang harus diemban oleh pemerintah desa. Untuk mewujudkan visi desa tersebut maka Desa Landuh menetapkan misi sebagai berikut :

1. Bidang Infrastruktur/Sarana dan Prasarana, yaitu menyediakan sarana dan Prasarana Infrastruktur untuk Menunjang perekonomian masyarakat Desa Landuh.
2. Bidang Ekonomi, yaitu meningkatkan Sumber Pendapatan Asli Kampung (PAK) dan Sumber Pendapatan Masyarakat untuk Meningkatkan perekonomian Dalam Rangka Menunjang Pembangunan Desa secara berkelanjutan.
3. Bidang Pendidikan dan Sosial Budaya Meningkatkan tingkat pendidikan Masyarakat dan Penguatan lembaga kelompok di Desa Landuh untuk meningkatkan peran Masyarakat Dalam Pembangunan Desa.

4. Bidang Pelayanan Umum, yaitu menciptakan dan Meningkatkan pembangunan Desa yang Partisipatif dan Transparan.
5. Bidang Kesehatan, yaitu menyediakan fasilitas kesehatan yang memadai dan menciptakan lingkungan Hidup yang lebih bersih, aman, dan Nyaman.

#### 4.1.4 Struktur Organisasi Pemerintahan Desa



Gambar 4.1 Struktur Organisasi

#### 4.1.5 Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini yaitu terdiri dari jenis kelamin, umur, pendidikan, jenis pekerjaan, dan penghasilan bulanan maka dapat dilihat sebagai berikut :

##### 1. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.3**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1.	Laki-laki	60	67%
2.	Perempuan	29	33%
	Jumlah	89	100%

Sumber: (data primer diolah) dari kuisioner

Adapun dalam Tabel 4.1 karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dimana laki-laki sebanyak 60 orang sebesar 67% sedangkan perempuan sebanyak 29 orang sebesar 33%. Jadi, mayoritas responden berdasarkan jenis kelamin adalah laki-laki yaitu sebanyak 60 orang sebesar 67%, hal ini terjadi disebabkan karena laki-laki merupakan kepala keluarga didalam suatu Rumah Tangga.

##### 2. Karakteristik responden berdasarkan umur

Karakteristik responden berdasarkan umur dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.4**  
**Karakteristik Responden Menurut Kelompok Umur**

No.	Kelompok Umur	Jumlah Sampel	Persentase (%)
1.	22-29	10	11%
2.	30-39	33	37%
3.	40-49	40	45% %
4.	>50	6	7%
	Jumlah	89	100%

Sumber: (data primer diolah) dari kuisioner

Adapun dalam Tabel 4.2 karakteristik responden berdasarkan umur dimana kelompok umur 22-29 sebanyak 10 orang sebesar 11%, kelompok umur 30-39 sebanyak 33 orang sebesar 37%, kelompok umur 40-49 sebanyak 40 orang sebesar 45% dan kelompok umur > 50 sebanyak 6 orang sebesar 7%. Jadi, mayoritas responden berdasarkan umur adalah kelompok umur 40-49 yaitu sebanyak 40 orang sebesar 45%, hal ini terjadi disebabkan karena kelompok umur 40-49 lebih memahami hal terkait pola konsumsi rumah tangganya.

### 3. Karakteristik responden berdasarkan Pendidikan

Karakteristik responden berdasarkan Pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.5**  
**Karakteristik Responden Menurut Pendidikan**

No.	Pendidikan	Jumlah Sampel	Persentase (%)
1.	Tidak Sekolah	5	6%
2.	SD	12	13%
3.	SMP	13	15%
4.	SMA/SMK	50	53%
5.	D3	1	3%
6.	S1	8	10%
	Jumlah	89	100%

Sumber: (data primer diolah) dari kuisioner

Adapun dalam Tabel 4.3 karakteristik responden berdasarkan pendidikan dimana tidak bersekolah sebanyak 5 orang sebesar 6%, tingkat SD sebanyak 12 orang sebesar 13%, tingkat SMP sebanyak 13 orang sebesar 15% , tingkat SMA/SMK sebanyak 50 orang sebesar 53%. Tingkat D3 sebanyak 1 orang sebesar 3%, tingkat S1 sebanyak 8 orang sebesar 10%. Jadi, mayoritas responden berdasarkan pendidikan adalah tingkat SMA/SMK yaitu sebanyak 50 orang sebesar 53%, hal ini terjadi disebabkan karena responden rata-rata hanya

menempuh pendidikan sampai tingkat SMA/SMK dikarenakan rendahnya pendapatan yang menyebabkan rumah tangga tidak mampu memenuhi tingkat pendidikan yang lebih tinggi.

#### 4. Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Pekerjaan

Karakteristik responden berdasarkan Pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.6**  
**Karakteristik Responden Menurut Pekerjaan**

No.	Pekerjaan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	Perkebun	10	11%
2.	Pedagang	52	58%
3.	Wiraswasta	12	14%
4.	Sektor Jasa	15	17%
5	Jumlah	89	100%

Sumber: (data primer diolah) dari kuisioner

Adapun dalam Tabel 4.4 karakteristik responden berdasarkan jenis pekerjaan dimana perkebun sebanyak 10 orang sebesar 11%, Pedagang sebanyak 52 orang sebesar 58%, wiraswasta sebanyak 12 orang sebesar 14% , Sektor jasa sebanyak 15 orang sebesar 17%. Jadi, mayoritas responden berdasarkan jenis pekerjaan adalah Pedagang yaitu sebanyak 52 orang sebesar 58%, hal ini terjadi disebabkan karena responden rata-rata memiliki usaha dagang sebagai pekerjaan sampingan untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga.

#### 5. Karakteristik responden berdasarkan Penghasilan Bulanan

Karakteristik responden berdasarkan Pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.7**  
**Distribusi Penghasilan Bulanan Responden**

No.	Penghasilan Bulanan	Jumlah Responden	Persentase
1.	Rp.1.000.000 – Rp.2.000.000	22	25%
2.	Rp.2.000.000 – Rp.3.000.000	41	46%
3.	Rp 3.000.000 – Rp.4.000.000	19	21%
4.	> Rp.4.000.000	7	8%
		89	100%

Sumber: (data primer diolah) dari kuisioner

Adapun dalam Tabel 4.5 karakteristik responden berdasarkan penghasilan bulanan dimana tingkat penghasilan Rp.1.000.000 – Rp.2.000.000 sebanyak 22 orang sebesar 25%, tingkat penghasilan Rp.2.000.000 – Rp.3.000.000 sebanyak 41 orang sebesar 46%, tingkat penghasilan Rp 3.000.000 – Rp.4.000.000 sebanyak 19 orang sebesar 21% , dan tingkat penghasilan > Rp.4.000.000 sebanyak 7 orang sebesar 8%. Jadi, mayoritas responden berdasarkan penghasilan bulanan adalah penghasilan Rp.2.000.000 – Rp.3.000.000 hal ini terjadi disebabkan karena responden rata-rata hanya bekerja sebagai pedagang, wiraswasta, dan bekerja sebagai buruh.

#### 4.1.6 Analisis Data Berdasarkan Variabel

##### 1. Variabel Pendapatan (X1)

**Tabel 4.8**  
**Distributif jawaban Responden Tentang Pendapatan (X1)**

No	Pernyataan										
		SS (5)		S (4)		N (3)		TS (2)		STS (1)	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1.	X1.1 (saya memperoleh pendapatan dari	29	33%	27	30%	4	5%	24	27%	5	6%

	hasil penju alan baran g yang saya lakuk an)										
2.	X1.2 (Saya memp eroleh penda patan dari hasil kerja diluar dari penju alan yang saya lakuk an)	18	20%	20	22%	20	22%	29	33%	2	2%
3.	X1.3 (Saya memp eroleh imbal an dari pekerj aan lain yang saya lakuk an)	19	21%	24	27%	16	18%	25	28%	5	6%
4.	X1.4 (Saya mema nfaatk an imbal	68	76%	17	19%	4	5%	0	0%	0	0%

an yang saya terima untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga)											
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Sumber: Data diolah dari kuesioner

Keterangan : F (frekuensi), SS (Sangat Setuju), S (Setuju), N (Kurang Setuju), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju).

Berdasarkan Tabel 4.6 dapat dilihat bahwa sebagian besar Responden dalam penelitian memilih jawaban Sangat Setuju (SS) sebanyak 68 orang atau sebesar 76% dengan pernyataan saya memanfaatkan imbalan yang saya terima untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Artinya meskipun banyak masyarakat yang memanfaatkan imbalan untuk memenuhi gaya hidup tetapi responden tetap lebih mengutamakan kebutuhan rumah tangga.

## 2. Variabel Pendidikan (X2)

**Tabel 4.9**  
**Distributif jawaban Responden Tentang Pendidikan (X2)**

No	Pernyataan	SS (5)		S (4)		N (3)		TS (2)		STS (1)	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
		1.	X2.1 (setiap orang memiliki hak dalam	70	79%	19	21%	0	0%	0	0%

	menu nut suatu ilmu penge tahua n)										
2.	X2.2 (saya dapat menca pai tingka t pendi dikan tinggi karen a social ekono mi yang tinggi )	20	22%	19	21%	21	24%	27	30%	2	2%
3.	X2.3 (saya sebag ai orangt ua meny adari pentin gnya pendi dikan untuk anak sebag ai penge mban gan penge tahua n)	78	88%	11	12%	0	0%	0	0%	0	0%

4.	X2.4 (saya menyadarkan perkembangan iptek dan membangun dan memperbaharui pengetahuan dan keterampilan anak)	49	55%	21	24%	15	17%	4	5%	0	0%
5.	X2.5 (saya menyadari bahwa konseptual merupakan pendidikan yang mampu membangun kepribadian individu anak)	36	40%	34	38%	19	21%	0	0%	0	0%

Sumber: Data diolah dari kuesioner

Keterangan : F (frekuensi), SS (Sangat Setuju), S (Setuju), N (Kurang Setuju), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju).

Berdasarkan Tabel 4.7 dapat dilihat bahwa sebagian besar Responden dalam penelitian memilih jawaban Sangat Setuju (SS) sebanyak 78 orang atau sebesar 88% dengan pernyataan saya sebagai orangtua menyadari pentingnya pendidikan untuk anak sebagai pengembangan pengetahuan. Artinya meskipun responden memiliki penghasilan yang rendah tetapi mereka tetap mengutamakan pendidikan untuk anak karena dengan pendidikan yang tinggi maka seseorang akan memperoleh pendapatan yang lebih tinggi.

### 3. Variabel Gaya Hidup (X3)

**Tabel 4.10**  
**Distributif jawaban Responden Tentang Gaya Hidup (X3)**

No	Pernyataan	SS (5)		S (4)		N (3)		TS (2)		STS (1)	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
		1.	X3.1 (Saya senang membeli barang-barang yang disukai walaupun tidak berguna)	0	0%	13	15%	10	11%	46	52%

2.	X3.2 (Say asen angb erbel anja di pasa r mod ern)	2	2%	13	15%	26	29%	40	45%	8	9%
3.	X3.3 (Say a mem iliki mina t yang ting gidal amm emb eliba rang - bara ng yang seda ngm enja di tren d)	3 4	38%	21	24%	21	24%	13	15%	0	0%
4.	X3.4 (say ame mili kimi nat yang ting giun tukb erlib urset iapm	0	0%	4	4%	61	69%	19	21%	5	6%

	inggu)										
5.	X3.5 (Saya mengikuti gaya hidup p sesuai dengan keadaan ekonomi disekitar saya)	4	4%	18	20%	28	31%	29	33%	10	11%
6.	X3.6 (Saya tidak tertarik mengikuti trend yang sedang berkembang)	7	8%	52	58%	30	34%	0	0%	0	0%

Sumber: Data diolah dari kuesioner

Berdasarkan Tabel 4.7 dapat dilihat bahwa sebagian besar Responden dalam penelitian memilih jawaban Kurang Setuju (N) sebanyak 61 orang atau sebesar 69% dengan pernyataan saya memiliki minat yang tinggi untuk berlibur setiap

minggu. Artinya tidak semua responden ingin berlibur setiap minggu hal ini dikarenakan selain bukan kebiasaan dalam rumah tangga tetapi juga dikarenakan keterbatasan pendapatan yang diperoleh rumah tangga sehingga membuat rumah tangga lebih mengutamakan kebutuhan pokok.

#### 4. Variabel Konsumsi (Y)

**Tabel 4.11**  
**Distributif jawaban Responden Tentang Konsumsi (Y)**

No	Pernyataan										
		SS (5)		S (4)		N (3)		TS (2)		STS (1)	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1.	Y1 (Saya dalam berkonsumsi tidak termasuk orang yang bakhil)	31	35%	32	36%	17	19%	9	10%	0	0%
2.	Y2 (Saya sudah menerapkan pola konsumsi sesuai)	37	42%	33	37%	18	20%	1	1%	0	0%

	ai syariah)										
3.	Y3 (Saya memenuhi konsumsi sesuai kebutuhan)	9	10%	4	4%	15	17%	35	39%	26	29%
4.	Y4 (Saya mampu mengatur pola konsumsi agar tidak berlebihan)	12	13%	23	26%	54	61%	0	0%	0	0%
5.	Y5 (Saya dapat membeli semua barang-barang yang diinginkan)	6	7%	8	9%	25	28%	34	38%	16	18%

	walaupun dengan cara berhitung)										
6.	Y6 (Saya dapat membeli barang-barang yang mahal meskipun dengan menghabiskan)	0	0%	13	15%	44	49%	28	31%	4	4%

Sumber: Data diolah dari kuesioner

Berdasarkan Tabel 4.8 dapat dilihat bahwa sebagian besar Responden dalam penelitian memilih jawaban Kurang Setuju (N) sebanyak 54 orang atau sebesar 61% dengan pernyataan saya mampu mengatur pola konsumsi agar tidak berlebihan. Artinya tidak semua responden mampu mengatur pola konsumsinya hal ini disebabkan oleh faktor lingkungan dan perkembangan zaman yang semakin modern sehingga membuat responden tertarik untuk melakukan konsumsi yang berlebihan.

## 4.2 Hasil Analisis Data

### 4.2.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variable. Cara mengetahui valid atau tidak suatu instrument dengan cara membandingkan r hitung dengan r table. Jika  $r \text{ table} < r \text{ hitung}$  maka dikatakan valid, begitu pula sebaliknya, jika  $r \text{ table} > r \text{ hitung}$  maka tidak valid, dengan taraf signifikan 5%.

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Validitas Item Kuesioner Penelitian**

Item Pertanyaan	R hitung	R table	Kondisi	keterangan
<b>Pendapatan (X1)</b>				
X1.1	0,674	0,204	$r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$	Valid
X1.2	0,786	0,204	$r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$	Valid
X1.3	0,742	0,204	$r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$	Valid
X1.4	0,342	0,204	$r \text{ hitung} > r \text{ table}$	Valid
<b>Pendidikan (X2)</b>				
X2.1	0,484	0,204	$r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$	Valid
X2.2	0,818	0,204	$r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$	Valid
X2.3	0,624	0,204	$r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$	Valid
X2.4	0,760	0,204	$r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$	Valid
X2.5	0,757	0,204	$r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$	Valid
<b>Gaya Hidup (X3)</b>				
X3.1	0,555	0,204	$r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$	Valid
X3.2	0,512	0,204	$r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$	Valid
X3.3	0,565	0,204	$r \text{ hitung} > r \text{ table}$	Valid
X3.4	0,548	0,204	$r \text{ hitung} > r \text{ table}$	Valid
X3.5	0,639	0,204	$r \text{ hitung} > r \text{ table}$	Valid
X3.6	0,207	0,204	$r \text{ hitung} > r \text{ table}$	Valid
<b>Konsumsi (Y)</b>				
Y1	0,529	0,204	$r \text{ hitung} > r \text{ table}$	Valid
Y2	0,311	0,204	$r \text{ hitung} > r \text{ table}$	Valid
Y3	0,438	0,204	$r \text{ hitung} > r \text{ table}$	Valid
Y4	0,392	0,204	$r \text{ hitung} > r \text{ table}$	Valid
Y5	0,672	0,204	$r \text{ hitung} > r \text{ table}$	Valid
Y6	0,658	0,204	$r \text{ hitung} > r \text{ table}$	Valid

Sumber: (data diolah) dari kuisioner

Uji validitas menggunakan sampel sebanyak 89 responden dengan taraf signifikansi sebesar 0,05 sehingga didapatkan r table sebesar 0,204 dan r hitung

yang didapatkan rata-rata diatas 0,204. Dengan demikian maka disimpulkan bahwa uji validitas dalam penelitian ini dinyatakan valid karena  $r_{table} < r_{hitung}$ .

#### 4.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk melihat apakah instrument penelitian merupakan instrument yang handal dan dapat dipercaya. Instrumen penelitian ini dapat dikatakan reliable apabila memiliki nilai *Cronbach Alpha*  $> 0,60$ , dimana pengujian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS. Adapun hasil output perhitungan dapat dilihat pada table dibawah ini :

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji Reabilitas Item Kuesioner Penelitian**

Variabel	Alpha	Cronbach Alpha
Pendapatan (X1)	0,60	0,656
Pendidikan (X2)	0,60	0,718
Gaya Hidup (X3)	0,60	0,615
Konsumsi (Y)	0,60	0,611

Sumber: (data diolah) dari kuisioner

Dari tabel dapat dilihat bahwa conbach Alpha dari keempat variabel mempunyai nilai  $> 0,60$  sehingga dapat disimpulkan bahwa reliabilitas alat ukur tersebut dapat diterima.

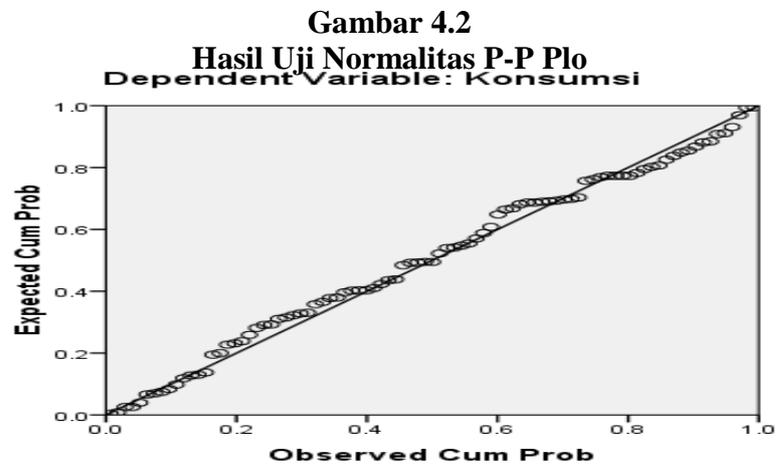
#### 4.2.3 Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini bertujuan untuk memperoleh nilai penduga yang tidak efisien dari suatu persamaan regresi berganda, maka datanya harus memenuhi uji asumsi klasik berikut :

##### 1. Uji Normalitas

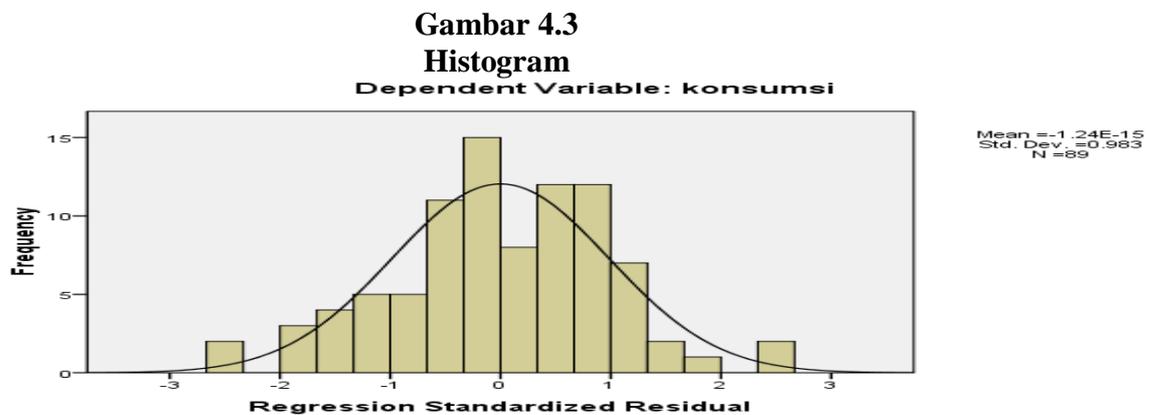
Uji normalitas bertujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak sehingga dapat dipakai dalam statistic parametik. Pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat tampilan normal probability plot. Jika data

menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.



Sumber: SPSS 16 data diolah tahun 2020

Berdasarkan hasil pengujian normalitas dengan grafik normal probability plot, tampak bahwa titik-titik menyebar disekitar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Pengujian distribusi data yang dilakukan dengan metode grafis ini menunjukkan hasil yang dapat disimpulkan bahwa model regresi layak digunakan karena telah memenuhi asumsi normalitas.



Sumber: SPSS Data diolah tahun 2020

Dengan melihat tampilan grafik histogram maupun grafik normal plot, dapat disimpulkan grafik histogram memberikan pola yang seimbang. Sedangkan pada grafik normal plot terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, dan penyebarannya mengikuti garis diagonal. Maka kedua grafik ini menunjukkan bahwa model regresi sesuai dengan asumsi normalitas dan layak digunakan.

## 2. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk memilih model regresi yang akan digunakan. Uji linearitas dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan secara linear antara variabel dependen terhadap setiap variabel independen yang hendak diuji. Jika suatu model tidak memenuhi syarat linearitas maka model regresi linear tidak bisa digunakan. Untuk menguji linearitas suatu model dapat dilakukan uji linearitas dengan melakukan regresi terhadap model yang ingin diuji. Aturan untuk keputusan linearitas dapat dengan membandingkan nilai signifikan dari *deviation from linearity* yang dihasilkan dari uji linearitas (menggunakan bantuan SPSS) dengan nilai alpha yang digunakan. Jika nilai signifikansi dari *deviation from linearity* > alpha (0,05) maka nilai tersebut linear.

**Tabel 4.14**

### Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
konsumsi * pendapatan	Between Groups	(Combined)	263.741	8	32.968	9.359	.000
		Linearity	237.124	1	237.124	67.314	.000
		Deviation from Linearity	26.617	7	3.802	1.079	.384
	Within Groups		281.810	80	3.523		
	Total		545.551	88			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
konsumsi * pendidikan	Between Groups	(Combined)	190.705	9	21.189	4.717	.000
		Linearity	118.919	1	118.919	26.475	.000
		Deviation from Linearity	71.787	8	8.973	1.998	.057
	Within Groups		354.845	79	4.492		
	Total		545.551	88			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
konsumsi * gaya_hidup	Between Groups	(Combined)	109.881	9	12.209	2.214	.029
		Linearity	31.067	1	31.067	5.633	.020
		Deviation from Linearity	78.814	8	9.852	1.786	.092
	Within Groups		435.670	79	5.515		
	Total		545.551	88			

Berdasarkan Tabel 4.11 di atas, nilai signifikansi *deviation from linearity* dari hubungan X1 (0,384), X2 (0,057), dan X3 (0,092) terhadap Y > 0,05 yang berarti bahwa hubungan ketiga variabel independen tersebut dengan variabel dependen adalah linear.

### 3. Uji Multikolinearitas

Keberadaan multikolinearitas dalam suatu regresi akan mengganggu hasil regresi penelitian, sehingga tidak menghasilkan parameter yang efisien dan efektif yang akan membuat kesalahan dalam parameter yang dihasilkan. Pengujian multikolinearitas ini dilakukan dengan cara melihat nilai VIF (Variance Inflation Factor) dan nilai tolerance. Jika nilai VIF < 10 maka dinyatakan tidak terjadi korelasi sempurna antara variabel independent dan sebaliknya.

Adapun hasil perhitungan nilai VIF dan tolerance yang dilakukan untuk regresi dalam penelitian ini dapat dilihat pada table :

**Tabel 4.15**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.648	2.059		2.257	.027		
	Pendapatan	.721	.097	.644	7.423	.000	.730	1.370
	Pendidikan	.336	.083	.329	4.068	.000	.840	1.191
	GayaHidup	-.227	.107	-.186	-2.118	.037	.710	1.408

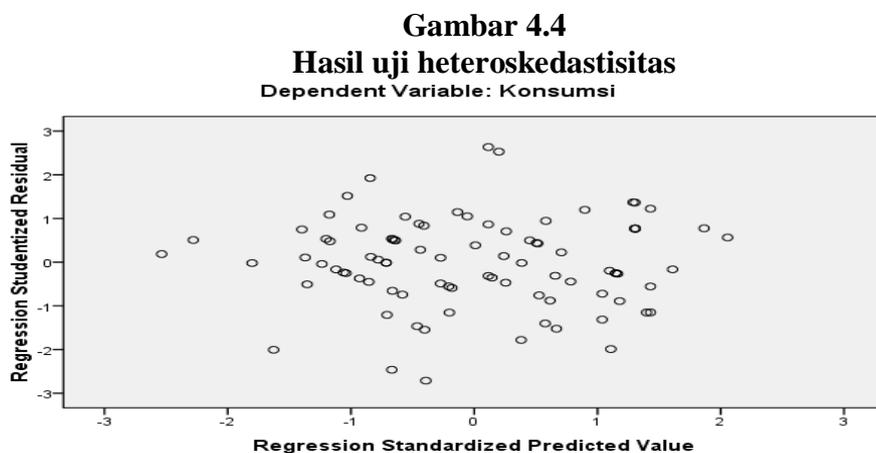
a. Dependent Variable: Konsumsi

Sumber: SPSS 16 data diolah tahun 2020

Berdasarkan Tabel 4.12 dapat diketahui bahwa angka dari variable independen semuanya menunjukkan angka  $>0,10$  hal ini berarti bahwa tidak terjadi korelasi antar variable independen. Kemudian untuk angka variable VIF  $< 10$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi multikolinieritas antar variable independen.

#### 4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini digunakan ini digunakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamat ke pengamat lain. Suatu model regresi yang mengandung heteroskedastisitas akan menghasilkan parameter yang akan menyebabkan kesalahan dalam perlakuan. Heteroskedastisitas dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan grafik scatterplot. Jika titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur, maka terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas atau titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Adapun hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar :



Sumber: SPSS 16 data diolah tahun 2020

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa persebaran data tidak membentuk pola yang jelas. Titik-titik data menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

#### 5. Uji Autokorelasi

Pemeriksaan autokorelasi menggunakan metode Durbin-Watson, dimana jika nilai DW diantara -2 dan 2, maka asumsi tidak terjadi autokorelasi.

**Tabel 4.16**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>a</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.730 <sup>a</sup>	.533	.516	1.732	1.998

a. Predictors: (Constant), gaya\_hidup, pendidikan, pendapatan

b. Dependent Variable: konsumsi

Sumber: SPSS 16 data diolah tahun 2020.

Dari hasil Tabel 4.13 diperoleh nilai DW sebesar 1.998, karena nilai ini berada diantara -2 dan 2 maka asumsi tidak terjadinya autokorelasi.

#### 4.2.4 Analisis Regresi Berganda

Regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen.

**Tabel 4.17**  
**Hasil Uji Analisis berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.648	2.059		2.257	.027
	Pendapatan	.721	.097	.644	7.423	.000
	Pendidikan	.336	.083	.329	4.068	.000
	GayaHidup	-.227	.107	-.186	-2.118	.037

a. Dependent Variable: Konsumsi

Sumber: SPSS 16 data diolah tahun 2020

Persamaan regresi linear berganda yang didapatkan dari hasil perhitungan SPSS 16, dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 4,648 - 0,721X_1 + 0,336X_2 - 0,227X_3 + e$$

Keterangan :

1. Dari persamaan koefisien regresi di atas, konstanta adalah sebesar 4,648 menyatakan bahwa variabel Pendapatan, Pendidikan dan Gaya Hidup dalam keadaan konstan (tetap), maka nilai dari Konsumsi Rumah Tangga adalah sebesar 4,648.
2. Koefisien regresi untuk  $X_1$  (Pendapatan) adalah sebesar 0,721. Hal ini menyatakan bahwa, setiap kenaikan 1% variabel Pendapatan, maka akan menaikkan variabel Konsumsi Rumah Tangga sebesar 72,1%, dengan asumsi variabel independen lain dianggap konstan (tetap). Sebaliknya, setiap penurunan 1% variabel Pendapatan, maka akan menurunkan variabel Konsumsi Rumah Tangga sebesar 72,1%, dengan asumsi variabel independen lain dianggap konstan (tetap). Nilai koefisien positif (0,721) menunjukkan bahwa Pendapatan berpengaruh positif terhadap Konsumsi Rumah Tangga di Desa Landuh Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang.
3. Koefisien regresi untuk  $X_2$  (Pendidikan) adalah sebesar 0,336. Hal ini menyatakan bahwa, setiap kenaikan 1% variabel pendidikan, maka akan menaikkan variabel pendapatan sebesar 33,6%, dengan asumsi variabel independen lain dianggap konstan (tetap). Sebaliknya, setiap penurunan 1% variabel Pendidikan, maka akan menurunkan variabel Konsumsi Rumah Tangga sebesar, 33,6% dengan asumsi variabel independen lain dianggap

konstan (tetap). Nilai koefisien positif (0,336) menunjukkan bahwa Pendidikan berpengaruh positif terhadap Konsumsi Rumah Tangga di Desa Landuh Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang.

4. Koefisien regresi untuk  $X_3$  (Gaya Hidup) adalah sebesar -0,227. Hal ini menyatakan bahwa, setiap kenaikan 1% variabel Gaya Hidup, maka akan menaikkan variabel Konsumsi Rumah Tangga sebesar 22,7%, dengan asumsi variabel independen lain dianggap konstan (tetap). Sebaliknya, setiap penurunan 1% variabel Gaya Hidup, maka akan menurunkan variabel Konsumsi Rumah Tangga sebesar, 22,7% dengan asumsi variabel independen lain dianggap konstan (tetap). Nilai koefisien negatif (-0,227) menunjukkan bahwa Gaya Hidup berpengaruh negatif terhadap Konsumsi Rumah Tangga di Desa Landuh Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang.

#### **4.2.5 Uji Hipotesis**

##### **1. Uji Parsial (Uji T)**

Uji T bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas atau Pendapatan ( $X_1$ ), Pendidikan ( $X_2$ ), dan Gaya Hidup ( $X_3$ ) secara parsial ataupun individual berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat atau pun Konsumsi Rumah Tangga ( $Y$ ). Untuk melihat apakah antara variabel bebas dan variabel terikat mempunyai pengaruh signifikan, dan dari  $t_{hitung}$ . Suatu variabel akan memiliki pengaruh yang berarti jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . nilai t tabel = 5% : derajat kebebasan (dk) = N- variabel bebas =  $89 - 3 = 86$ . Maka nilai dari t tabel adalah sebesar 86 yaitu 1,988.

**Tabel 4.18**  
**Hasil Uji Parsial (Uji T)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.648	2.059		2.257	.027
	Pendapatan	.721	.097	.644	7.423	.000
	Pendidikan	.336	.083	.329	4.068	.000
	GayaHidup	-.227	.107	-.186	-2.118	.037

a. Dependent Variable: Konsumsi

Sumber :SPSS 16 data diolah tahun 2020.

1. Pengaruh Pendapatan terhadap Konsumsi Rumah Tangga.

Hipotesis :

H0: Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Konsumsi Rumah Tangga di Desa Landuh, Kecamatan Rantau, Kabupaten Aceh Tamiang.

H1: Pendapatan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Konsumsi Rumah Tangga di Desa Landuh, Kecamatan Rantau, Kabupaten Aceh Tamiang.

Hasil uji t pada variabel Pendapatan memiliki nilai T hitung sebesar 7,423 dengan nilai Signifikansi sebesar 0,000. Nilai Sig < 0,05 (0,000 > 0,05), maka keputusannya adalah H1 ditolak dan H0 diterima, artinya yaitu pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Konsumsi Rumah Tangga di Desa Landuh, Kecamatan Rantau, Kabupaten Aceh Tamiang.

Adapun untuk melihat pengaruh Pendapatan terhadap Konsumsi Rumah Tangga juga dapat dengan melihat nilai t hitung dengan t tabel. Dari tabel diatas diketahui nilai t hitung Pendapatan adalah sebesar 7,423. Karena nilai t hitung 7,423 > t tabel 1,988, maka dapat disimpulkan bahwa H0 diterima. Artinya ada pengaruh positif dan signifikan Pendapatan (X1) terhadap Konsumsi Rumah Tangga di Desa Landuh Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang

## 1. Pengaruh Pendidikan terhadap Konsumsi Rumah Tangga.

Hipotesis:

H0: Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Konsumsi Rumah Tangga di Desa landuh, Kecamatan Rantau, Kabupaten Aceh Tamiang.

H2: Pendidikan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Konsumsi Rumah Tangga di Desa landuh, Kecamatan Rantau, Kabupaten Aceh Tamiang.

Hasil uji t pada variabel Pendidikan adalah sebesar 4,068 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Dimana nilai  $\text{sig} < 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ), maka keputusannya adalah H0 diterima dan H2 ditolak, artinya signifikan yang berarti secara parsial Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Konsumsi Rumah Tangga di Desa landuh, Kecamatan Rantau, Kabupaten Aceh Tamiang.

Adapun untuk melihat pengaruh Pendidikan terhadap Konsumsi Rumah Tangga juga dapat dengan melihat nilai t hitung dengan t tabel. Dari tabel diatas diketahui nilai t hitung pendidikan adalah sebesar 4,068. Karena nilai t hitung  $4,068 > t \text{ tabel } 1,988$ , maka dapat disimpulkan bahwa H0 diterima. Artinya ada pengaruh positif dan signifikan Pendidikan (X2) terhadap Konsumsi Rumah Tangga di Desa Landuh Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang.

## 2. Pengaruh Gaya hidup terhadap Konsumsi Rumah Tangga.

Hipotesis:

H0: Gaya Hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap Konsumsi Rumah Tangga di Desa landuh, Kecamatan Rantau, Kabupaten Aceh Tamiang.

H3: Gaya Hidup tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Konsumsi Rumah Tangga di Desa landuh, Kecamatan Rantau, Kabupaten Aceh Tamiang.

Hasil uji t pada variabel Gaya Hidup atau X3 diperoleh probabilitas Sig sebesar 0,037. Nilai sig < 0,05 ( $0,037 < 0,05$ ), maka keputusannya adalah H0 diterima dan H3 ditolak, artinya signifikan yang berarti secara parsial Gaya Hidup berpengaruh signifikan terhadap Konsumsi Rumah Tangga di Desa landuh, Kecamatan Rantau, Kabupaten Aceh Tamiang.

Adapun untuk melihat pengaruh Gaya Hidup terhadap Konsumsi Rumah Tangga juga dapat dengan melihat nilai t hitung dengan t tabel. Dari tabel diatas diketahui nilai t hitung Gaya Hidup adalah sebesar -2,118. Karena nilai t hitung  $-2,118 < t$  tabel 1,988, maka dapat disimpulkan bahwa gaya hidup berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Konsumsi Rumah Tangga di Desa Landuh Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang.

## **2. Uji Simultan (Uji F)**

Uji f merupakan suatu pengujian regresi untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji f ini dapat dilakukan dengan membandingkan f hitung dan f tabel dan nilai signifikan. Adapun hipotesisnya adalah sebagai berikut :

H0: Pendapatan, Pendidikan dan Gaya Hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan Konsumsi Rumah Tangga di Desa landuh, Kecamatan Rantau, Kabupaten Aceh Tamiang.

H4: Pendapatan, Pendidikan dan Gaya Hidup tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan Konsumsi Rumah Tangga di Desa landuh, Kecamatan Rantau, Kabupaten Aceh Tamiang.

**Tabel 4.19**  
**Hasil Uji Simultan (F)**  
**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	290.748	3	96.916	32.330	.000 <sup>a</sup>
	Residual	254.803	85	2.998		
	Total	545.551	88			

a. Predictors: (Constant), GayaHidup, Pendidikan, Pendapatan

b. Dependent Variable: Konsumsi

Sumber: SPSS 16 data diolah tahun 2020

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 4.15 dapat diketahui bahwa nilai probabilitas (Sig) sebesar 0,000. Karena nilai Sig < 0,05 ( 0,000 < 0,05), maka keputusannya adalah H0 diterima dan H4 ditolak. Kesimpulannya signifikan artinya pendapatan, pendidikan, dan gaya hidup secara bersama-sama atau secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap konsumsi rumah tangga di Desa Landuh Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang.

Adapun cara lain melihat uji F ini dapat membandingkan antara F hitung dengan F tabel. Caranya yaitu dengan menentukan nilai derajat bebas (df) untuk pembilang (df1) dengan rumus  $df1 = k-1$ . Kemudian menentukan derajat bebas / *degree of freedom* (df) untuk penyebut df2 dengan rumus  $df2 = n-k$ . dimana k adalah jumlah variabel (bebas + terikat ) dan n adalah jumlah data. Dalam penelitian ini nilai  $k = 4$  dan  $n = 89$ . Maka nilai df1 dalam penelitian ini adalah  $df1 = 4 - 1 = 3$  dan  $df2 = 89 - 4 = 85$ , sehingga dengan melihat nilai F tabel sebesar 2,71. Selanjutnya membandingkan nilai F hitung dengan F tabel. Dari tabel diatas diketahui F hitung sebesar 32,330. Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $32,330 > 2,71$ ), artinya pendapatan, pendidikan, dan gaya hidup secara

bersama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap konsumsi rumah tangga di Desa Landuh Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang.

### 3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi atau  $R^2$  bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen/bebas (Pendapatan, Pendidikan, dan Gaya hidup) menjelaskan variabel dependen/terikat (Konsumsi).

**Tabel 4.20**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.730 <sup>a</sup>	.533	.516	1.732

a. Predictors: (Constant), gaya\_hidup, pendidikan, pendapatan

Sumber: SPSS 16 data diolah tahun 2020

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 4.16, diperoleh nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,516 atau 51,6%. Besarnya koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel *independent* yang terdiri dari Pendapatan (X1), Pendidikan (X2), dan Gaya Hidup (X3) mampu menjelaskan variabel *dependen* yaitu Konsumsi Rumah Tangga (Y) sebesar 51,6%, sedangkan sisanya 48,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

### 4.3 Hasil Pembahasan

Setelah peneliti memperoleh data-data dari hasil observasi, dokumentasi, kuesioner, dan data-data kepustakaan baik yang diperoleh langsung jurnal-jurnal, skripsi, dokumen dan buku-buku yang berkaitan dengan ekonomi dengan judul penelitian “Pengaruh Pendapatan, Pendidikan, dan Gaya Hidup Terhadap

Konsumsi Rumah Tangga di Tinjau Dari Prinsip Ekonomi Islam”. Maka sebagai langkah selanjutnya peneliti akan menganalisis data yang telah peneliti kumpulkan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

### **1. Pengaruh Pendapatan Terhadap Konsumsi Rumah Tangga di Desa Landuh, Kecamatan Rantau, Kabupaten Aceh Tamiang.**

Pernyataan hipotesis pertama yang menyatakan bahwa variabel pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat konsumsi masyarakat Desa Landuh adalah sebesar 0,721. Nilai signifikansi untuk pendapatan sebesar  $0,000 < \alpha 0,05$ . Hasil penelitian menunjukkan hipotesis diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap konsumsi rumah tangga di Desa Landuh Landuh Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang. Sehingga semakin tinggi pendapatan maka semakin tinggi pula tingkat konsumsi rumah tangga tersebut.

Dalam hal ini penelitian yang penulis lakukan sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Lia Indriani tentang “Pengaruh Pendapatan, Gaya Hidup, dan Jenis Kelamin Terhadap Tingkat Konsumsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta” yang menunjukkan hasil yang sama dimana dalam penelitiannya menunjukkan bahwa Pendapatan Berpengaruh Signifikan terhadap Konsumsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta

Hukum engel dalam tulisan Lisa Aprilia menyatakan bahwa Rumah Tangga berpendapatan rendah akan mengeluarkan sebagian besar pendapatannya untuk membeli kebutuhan pokok sedangkan rumah tangga dengan pendapatan tinggi akan membelanjakan sebagian kecil saja dari total pengeluaran untuk kebutuhan

pokok dan sisanya digunakan untuk membeli kebutuhan pokok saja.<sup>84</sup> Hal ini sesuai dengan keadaan Rumah Tangga di Desa Landuh Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang dimana setiap rumah tangga memiliki pendapatan yang berbeda dan tidak tetap, hal ini dikarenakan pekerjaan mereka yang rata-rata hanya sebagai buruh dan petani dengan lahan tani yang tidak luas. Sehingga pendapatan yang mereka miliki hanya untuk memenuhi kebutuhan pokok saja.

Kondisi konsumsi masyarakat saat ini sudah menjadi masyarakat yang konsumtif, hal ini dapat terlihat dimana masyarakat membelanjakan uangnya dalam jumlah yang besar. Masyarakat saat ini lebih mengutamakan keinginannya daripada kebutuhannya, sehingga sebarang penghasilan seseorang bila menerapkan perilaku konsumtif didalam hidupnya maka mereka tetap tidak akan pernah merasa cukup dengan pendapatan yang diperoleh.

Pendapatan merupakan hal yang penting dalam kehidupan rumah tangga, karena tanpa adanya pendapatan dalam rumah tangga maka rumah tangga tersebut tidak akan mampu memenuhi kebutuhan rumah tangganya. Tetapi tidak semua gaji pokok dalam rumah tangga cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup, maka imbalan dari pekerjaan sampinganlah yang membantu rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya, hal ini jelas terlihat berdasarkan hasil kuesioner yang peneliti bagikan kepada responden dimana terdapat 76% responden menjawab Sangat Setuju (SS) untuk pernyataan “saya memanfaatkan imbalan yang saya terima untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga”.

---

<sup>84</sup>Lisa Aprilia, “Pengaruh Pendapatan Jumlah Anggota Keluarga dan Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Miskin Dalam Perspektif Ekonomi Islam” (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, 2018) h. 142.

## **2. Pengaruh Pendidikan Terhadap Konsumsi Rumah Tangga di Desa Landuh, Kecamatan Rantau, Kabupaten Aceh Tamiang.**

Pernyataan hipotesis kedua yang menyatakan bahwa variabel pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat konsumsi masyarakat Desa Landuh adalah sebesar 0,336. Nilai signifikansi untuk pendapatan sebesar  $0,000 < \alpha 0,05$ . Hasil penelitian menunjukkan hipotesis diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap konsumsi rumah tangga di Desa Landuh Landuh Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang.

Pendidikan yang tinggi mempengaruhi tingkat konsumsi rumah tangga. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin besar peluang seseorang untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi sehingga semakin banyak konsumsi yang dapat dipenuhi. Begitu pun sebaliknya semakin rendah tingkat pendidikan seseorang maka pendapatannya pun lebih rendah sehingga semakin sedikit konsumsi yang dapat di penuhi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ruri Priyanto tentang “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Konsumsi Rumah Tangga Karyawan PT ASKES” dimana hasil penelitiannya menyatakan bahwa Pendidikan secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga.

Dalam menjalankan suatu pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi maka membutuhkan biaya yang tinggi, sehingga tidak semua rumah tangga mampu untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, tetapi sudah menjadi hal utama jika setiap orangtua menginginkan pendidikan yang tinggi dan terbaik

untuk anaknya. Hal ini jelas terlihat dari hasil kuesioner yang peneliti bagikan kepada responden dimana terdapat 88% dengan jawaban Sangat Setuju (SS) dan 12% dengan jawaban Setuju (S) untuk pernyataan “Saya sebagai orangtua menyadari pentingnya pendidikan untuk anak sebagai pengembangan pengetahuan”.

### **3. Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Konsumsi Rumah Tangga di Desa Landuh, Kecamatan Rantau, Kabupaten Aceh Tamiang.**

Pernyataan hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa variabel gaya hidup berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat konsumsi masyarakat Desa Landuh adalah sebesar -0,227. Nilai signifikansi untuk pendapatan sebesar  $0,037 < \alpha 0,05$ . Hasil penelitian menunjukkan hipotesis diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa gaya hidup berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap konsumsi rumah tangga di Desa Landuh Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang. Dengan demikian disimpulkan bahwa gaya hidup mempengaruhi tingkat konsumsi rumah tangga.

Dari hasil observasi ditemukan semakin tinggi gaya hidup rumah tangga maka semakin mempengaruhi tingkat konsumsi rumah tangga. Sesuai dengan Damsar dalam tulisan Indriani, bahwa konsumsi dipandang bukan sebagai sekedar pemenuhan kebutuhan yang bersifat fisik dan biologis manusia, tetapi berkaitan dengan aspek-aspek sosial budaya. Konsumsi berhubungan dengan masalah selera, identitas dan gaya hidup.<sup>85</sup>

Berdasarkan hasil pembagian kuesioner dimana terlihat bahwa setiap rumah tangga menerapkan gaya hidup sesuai dengan keinginan diri bukan dengan

---

<sup>85</sup>Lia Indriani, *Pengaruh Pendapatan, Gaya Hidup, dan Jenis Kelamin Terhadap Tingkat Konsumsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*”, (Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), h. 87.

melihat keadaan sekitar maupun ekonomi sekitar, hal ini terlihat dari hasil pembagian kuesioner dimana hanya terdapat 20% yang menjawab Setuju (S) untuk pernyataan “saya mengikuti gaya hidup sesuai dengan keadaan ekonomi disekitar saya”.

#### **4. Pengaruh Pendapatan, Pendidikan, dan Gaya Hidup Terhadap Konsumsi Rumah Tangga di Desa Landuh, Kecamatan Rantau, Kabupaten Aceh Tamiang.**

Berdasarkan Hasil Uji F (simultan) diketahui  $f_{hitung}$  sebesar 32,330 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. dimana nilai signifikansinya lebih kecil dari nilai signifikansi yang digunakan yaitu  $0,000 < 0,005$  artinya bahwa Pendapatan, Pendidikan, dan Gaya Hidup secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Konsumsi rumah tangga di Desa Landuh, Kecamatan Rantau, Kabupaten Aceh Tamiang. Selain itu dari hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) sebesar 0,516 (51,6%), yang menunjukkan bahwa kontribusi variabel Pendapatan, Pendidikan, dan Gaya Hidup dalam menjelaskan variasi nilai variabel Konsumsi Rumah Tangga sebesar 51,6%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasnira tentang “Pengaruh Pendapatan dan Gaya Hidup Terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Wahdah Islamiyah Makassar” yang hasilnya menunjukkan bahwa pendapatan dan gaya hidup berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konsumsi masyarakat Wahdah Islamiyah Makassar.

Menurut hasil observasi peneliti adalah dimana tingkat konsumsi suatu rumah tangga ditentukan oleh tingginya tingkat pendapatan, pendidikan dan gaya hidup. Dimana semakin tinggi pendapatan seseorang maka tingkat konsumsinya juga tinggi, hal ini juga terjadi ketika seseorang atau rumah tangga memiliki pendidikan yang tinggi, maka kebutuhan hidupnya juga semakin banyak yang menyebabkan tingkat konsumsi rumah tangga semakin tinggi pula.

Kebutuhan rumah tangga tidak hanya menyangkut atas makanan dan minuman tetapi juga terkait kebutuhan informasi dan pergaulan dengan masyarakat. Gaya hidup bukanlah hal utama dalam kehidupan rumah tangga karena jika gaya hidup tidak diterapkan dalam suatu rumah tangga maka tidak akan mempengaruhi keberlangsungan hidup rumah tangga tersebut. Tetapi jika suatu rumah tangga menerapkan gaya hidup dalam rumah tangganya maka itu akan sangat mempengaruhi tingkat konsumsi rumah tangga tersebut. Sehingga hasil yang peneliti temui adalah gaya hidup berpengaruh negatif terhadap konsumsi rumah tangga.

#### **5. Pandangan Ekonomi Islam tentang pola Konsumsi Rumah Tangga di Desa Landuh Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang.**

Konsumsi merupakan pemakaian atau penggunaan manfaat dari suatu barang dan jasa. Ini merupakan tujuan yang penting, karena sebagai bentuk pemenuhan kebutuhan hidup seseorang. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa prinsip dasar bagi konsumsi ialah “saya akan mengkonsumsi apa saja dan dalam jumlah berapapun sepanjang anggaran saya memenuhi dan saya memperoleh kepuasan maksimum”.

Konsumsi dalam syariah tidak dapat dipisahkan dari peranan keimanan. Peranan keimanan menjadi tolak ukur penting karena keimanan memberikan cara pandang dunia yang cenderung mempengaruhi kepribadian manusia. Keimanan sangat mempengaruhi kuantitas dan kualitas konsumsi, baik dalam bentuk kepuasan material maupun spiritual.

Batasan konsumsi dalam islam tidak hanya memperhatikan aspek halal-haram saja, termasuk pula yang perlu diperhatikan adalah yang baik, cocok, bersih, dan tidak menjijikkan. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, hal ini sudah diterapkan oleh rumah tangga di Desa Landuh dimana dalam mengkonsumsi makanan mereka selalu memperhatikan kebersihan dan makanan-makanan yang cocok untuk dikonsumsi baik itu dari segi haram-halal maupun dari segi kesehatannya.

Dalam hal konsumsi, Al-qur'an memberi petunjuk yang sangat jelas dan mudah dipahami, Al-qur'an mendorong untuk menggunakan barang-barang yang baik (halal) dan bermanfaat serta melarang untuk hidup boros dan melakukan kegiatan konsumsi untuk hal-hal yang tidak penting. Al-qur'an juga melarang untuk bermewah-mewahan dalam hal pakaian ataupun makanan.

Tujuan utama konsumsi seorang muslim adalah sebagai sarana penolong untuk ibadah kepada Allah. Sesungguhnya mengkonsumsi sesuatu dengan niat untuk meningkatkan stamina dalam ketaatan pengabdian kepada Allah akan menjadikan konsumsi itu bernilai ibadah yang dengannya manusia mendapatkan pahala.<sup>86</sup>

---

<sup>86</sup>Ummi Hani, "Teori Konsumsi Dalam Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensional (Analisis Perbandingan)", (Skripsi, Studi Hukum Ekonomi Syariah dan Ekonomi Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN), 2017), h..31

Dalam berkonsumsi Allah sangat melarang umatnya untuk bersifat bakhil dan boros dalam berkonsumsi, sebagaimana dijelaskan dalam Al-qur'an surat Al-isra' (17) : 29 sebagai berikut :

وَلَا تَجْعَلْ يَدَكَ مَغْلُولَةً إِلَىٰ عُنُقِكَ وَلَا تَبْسُطْهَا كُلَّ الْبَسْطِ فَتَقْعُدَ مَلُومًا مَّحْسُورًا

Artinya: “Dan janganlah kamu jadikan tanganmu terbelenggu pada lehermu dan janganlah kamu terlalu mengulurkannya karena itu kamu menjadi tercela dan menyesal.”

Adapun maksud dari ayat ini adalah dimana Allah melarang umatnya untuk bakhil, artinya tidak mau memberikan apapun untuk siapa saja, dan Allah melarang umatnya untuk berlebihan dalam berinfaq lalu membeli diluar kemampuan diri. Maka dari ayat ini jelas diterangkan bahwa kita sebagai umat muslim harus menerapkan prinsip kesederhanaan dalam hidup.

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan pada Rumah Tangga Desa Landuh Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang adalah dimana Sebagian masyarakat desa sudah menerapkan pola konsumsi sesuai dengan syariat Islam meskipun masih terdapat beberapa masyarakat Desa Landuh yang bersifat royal dan *tabzir* (sia-sia). Hal ini dapat dilihat dari hasil jawaban kuesioner yang telah peneliti bagikan kepada responden dimana terdapat 42% jawaban Sangat Setuju (SS) dan 37% jawaban setuju (S) untuk pernyataan “saya sudah menerapkan pola konsumsi sesuai syariah”.Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Al-qur'an surat Al-A'raf ayat 31 sebagai berikut :

﴿يٰۤاٰدَمُ خُذُوْا زِيْنَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوْا وَشَرِبُوْا وَّلَا تُسْرِفُوْا اِنَّهٗ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ

Artinya :Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki)mesjid, makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.

Berdasarkan ayat di atas dapat dipahami bahwa seorang muslim diwajibkan untuk menggunakan barang-barang atau jasa-jasa yang halal serta dalam membelanjakanharta tidak boleh melampaui batas yang diperlukan.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini mencoba untuk meneliti bagaimana pengaruh Pendapatan, Pendidikan dan Gaya Hidup terhadap Konsumsi Rumah Tangga di Desa Landuh Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang. Hasil dari pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis transformasi regresi linear berganda dengan satu variabel terikat (dependen) yaitu Konsumsi dan tiga variabel bebas (independen) yaitu pendapatan, pendidikan dan gaya hidup menunjukkan bahwa:

##### 1. Hasil Uji T

- a. Berdasarkan hasil uji t terkait seberapa besar pengaruh pendapatan (X1) terhadap konsumsi rumah tangga (Y) di ketahui bahwa pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap konsumsi rumah tangga. Nilai Sig lebih kecil dari 0,05. Jadi, ( $0,000 < 0,05$ ) dengan persentase sebesar 0,644 atau 64,4%. Jadi disimpulkan H0 diterima dan H1 ditolak, artinya pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap konsumsi rumah tangga di Desa Landuh Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang sebesar 64,4%.
- b. Berdasarkan hasil uji t terkait seberapa besar pengaruh pendidikan (X2) terhadap konsumsi rumah tangga (Y) di ketahui bahwa pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap konsumsi rumah tangga. Nilai Sig lebih kecil dari 0,05. Jadi, ( $0,000 < 0,05$ ) dengan persentase sebesar 0,329 atau 32,9%. Jadi disimpulkan H0 diterima dan H2 ditolak, artinya pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap konsumsi rumah

tangga sebesar 32,9%. Koefisien regresi dari pendidikan adalah sebesar 0,336.

- c. Berdasarkan hasil uji t terkait seberapa besar pengaruh gaya hidup (X3) terhadap konsumsi rumah tangga (Y) di ketahui bahwa gaya hidup berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap konsumsi rumah tangga. Nilai Sig lebih kecil dari 0,05 dimana 0,05 adalah toleransi ketidak - 18,6%. Jadi disimpulkan H0 diterima dan H3 ditolak, artinya gaya hidup berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap konsumsi rumah tangga sebesar 18,6%. Koefisien regresi dari gaya hidup adalah sebesar -0,227.

## 2. Hasil Uji F

Berdasarkan hasil uji data pada uji hipotesis (uji f) melihat perolehan dari hasil uji F, dimana diperoleh nilai Ftabel 2,71 dan Fhitung sebesar 32,330. Sehingga dapat disimpulkan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $32,330 > 2,71$ ), artinya pendapatan, pendidikan, dan gaya hidup secara bersama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap konsumsi rumah tangga. Dari uji determinasi R<sup>2</sup> diketahui bahwa besar persentase pengaruh variabel pendapatan, pendidikan dan gaya hidup terhadap variabel konsumsi rumah tangga sebesar 0,516 atau 51,6%. Artinya pengaruh pendapatan, pendidikan, dan gaya hidup terhadap konsumsi rumah tangga sebesar 51,6% sedangkan sisanya sebesar 48,4% dipengaruhi oleh variabel lain. Dari hasil uji regresi linier berganda konstanta sebesar 4,648 menyatakan bahwa variabel Pendapatan, Pendidikan dan Gaya Hidup dalam keadaan konstan (tetap), maka nilai dari rasio Konsumsi Rumah Tangga adalah sebesar 4,648.

## 5.2 Saran

1. Bagi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dapat memberikan pengajaran serta kajian keislaman secara lebih untuk seluruh mahasiswa terkhusus pada mahasiswa perbankan syariah agar pengaplikasian teori perbankan syariah dapat menjadi totalitas bagi mahasiswa perbankan syariah maupun alumni perbankan syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa.
2. Bagi peneliti selanjutnya disarankan menambah variabel independen yang dapat mempengaruhi Konsumsi Rumah Tangga. Dengan demikian, hasil yang didapat akan memperkuat penelitian yang ada.
3. Bagi pembaca diharapkan dapat menjadikan penelitian ini sebagai suatu referensi dan dapat menambah wawasan mengenai Konsumsi Rumah Tangga.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfianika, Ninit. *Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Grup penerbitan CV Budi Utama.
- Amirudin. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Deepublish, 2016.
- Anggito Albi dan Setiawan, Johan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Suka Bumi : CV Jejak, 2018.
- Arif Al Rianto, Nur. *Teori Ekonomi Mikro Suatu Perbandingan Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensional*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Arikonto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- B.S Enda Febri. *Pengantar Metodologi Penelitian statistika praktis*. Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2017.
- Bramastuti, Novia. *Pengaruh Prestasi Sekolah dan Tingkat Pendapatan Terhadap Motivasi Berwirausaha Siswa SMK Bakti Oetama Gondangrejo Karanganyar*. Surakarta: Pradya Karya, 2009.
- Curatman, Aang. *Teori Ekonomi Makro*. Yogyakarta: Swagati Press, 2010.
- Damodar. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta: Erlangga, 2013.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2010.
- Euis, Amalia. *Teori Mikro Ekonomi (Suatu Perbandingan Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensional)*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Fauzia, Yunia Ikan dan Riyadi Kadir. *Prinsip dasar ekonomi islam perspektif maqashid al-syariah*. Kencana Prenada Media Group, 2014.
- Hani, Ummi. *Teori Konsumsi Dalam Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensional Analisis Perbandingan*. Skripsi, STAIN Parepare, 2017.
- Harinaldi. *Prinsip-Prinsip Statistik untuk Teknik dan Sains*. Jakarta: Erlangga, 2015.
- Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Kependidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Suhada, Idad. *Ilmu Sosial Dasar*. Bandung: CV. Insan Mandiri, 2014.

- Idri. *Hadis Ekonomi (Ekonomi dalam Perspektif Hadis Nabi)*. Jakarta: Prenada Media Group, 2015.
- Juliandi, Azuar dan Irfan. *Metode Penelitian Kuantitatif” Cet 1*. Bandung: Cita pusta Media Perintis, 2013.
- Junaidi, Heri. Ibu Rumah Tangga: *stereotype* Perempuan Pengangguran. *Jurnal Kajian Gender dan Anak*, Vol.12, No. 01, 2017.
- Kadir, Abdul, dkk. *Dasar-dasar Pendidikan*. Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2015.
- Karim, Bustanul. *Prinsip Pembangunan Ekonomi Umat (upaya menggali petunjuk Al-qur’an dalam mewujudkan kesejahteraan)*. Yogyakarta: Diandra Kreatif, 2018.
- Kotler, Philip. *Prinsip-Prinsip Pemasaran*. Jakarta: Erlangga, 2012.
- Kotler. *Pengaruh Gaya Hidup, Kelompok Acuan, dan Uang Saku Terhadap Pola Konsumsi Mahasiswa dalam Menggunakan Jasa Salon*. Yogyakarta: Skripsi Universitas Sanata Darma Yogyakarta, 2016.
- Lia Indriani. *Pengaruh Pendapatan, Gaya Hidup, dan Jenis Kelamin Terhadap Tingkat Konsumsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*. Universitas Negeri Yogyakarta, 2015.
- Medias, Fahmi *Ekonomi Mikro Islam*. Magelang: Unimma Press, 2018.
- Muhammad. *Ekonomi Mikro Dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: BPEE, 2005.
- Munawaroh, Indah Fitriani. *Konsep Distribusi Pendapatan Dalam Sistem Ekonomi Islam Menurut Perspektif Muhammad Abdul Manan*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2018.
- Nata, Abuddin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2010.
- Neolaka, Amos dan Neolaka A Amialia Grace. *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*. Depok: Prenada Media Group, 2017.
- Nurdin, Ismail dan Sri Hartati. *Metodologi penelitian Sosial*. Surabaya: Media sahabat Cendekia, 2019.
- Rihda, Akram. *Pintar Mengelola Keuangan Keluarga Sakinah*. Solo: Tayiba Media, 2014.

- Ritonga H Holi Haroni. *Pola Konsumsi Dalam Perspektif Ekonomi Islam*. Jurnal Ekonomi, vol.13 no.3, 3 juli 2010.
- Rosadi, Imron. “*Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi di kabupaten nagan raya*” Mulaboh: Teuku Umar Melaboh-Aceh Barat, 2014.
- Rosyidi, Suherman. *Pengantar Teori Ekonomi pendekatan Kepada Teori Mikro dan Makro*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Samuelson A. Paul dan William D. Nordhaus *Ekonomi Edisi 2 Jilid 2*, Jakarta: Erlangga, 2009.
- Sarwono. Analisis Perilaku Konsumen Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Inovasi Pertanian*. Vol.8, No.01, 2009, hal. 45-46.
- Singarimbun dan Effendy. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: PT Pustaka LP3ES, 2009.
- Situmorang Helmi Syafrizal. *Analisis Data*. Medan: USU Press, 2010.
- Subanti, Sri dan Hakim Rahman Arif. *Ekonometri*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Sudjatmoko. *Leader Transformasional*. Surakarta: Sang Surya Media, 2019.
- Sugihartati Rahma. *Membaca, Gaya Hidup, dan Kapitalisme*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- Sugihartono, dkk. *Psikologi pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press, 2012.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sujarweni, Wiratna. *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015.
- Sujianto Agus Eko, *Aplikasi Statistik Dengan SPSS 16*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, 2009.
- Sukwiaty, dkk. *Ekonomi*. Jakarta: Ghalia Indonesia Printing, 2009.
- Suluh Siswa 2. *Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: Gunung Mulia, 2009.
- Supatminingsih Tuti. *Pola dan Perilaku Konsumsi Rumah Tangga Dalam Perspektif Ekonomi Islam di Kota Makasar*. jurnal syari'ah dan hukum, Vol.16 No.2, 2018.
- Susanto Sandy, Angga. *Membuat Segmentasi Berdasarkan Gaya Hidup*. Jurnal JIBEKA, Vol.7 No.2, 2013.

- Suwarman, Ujang. *Perilaku Konsumen Teori dan Penerapannya dalam Pemasaran*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.
- Syamsul Rival. *Buku Ekonomi Ilmu Sosial*. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.
- Tatik, Suryani. *Perilaku Konsumen Implikasi pada Strategi Pemasaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2016.
- Tim Guru Indonesia. *Top No.1 Ulangan Harian Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Bintang waahyu, 2015.
- Upi. Sumedang Press bekerjasama dengan Prodi Pendidikan Jasmani STKIP Sebelas April Sumedang, "*Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Jasmani 2017*". Sumedang: Upi Sumedang Press, 2017.
- Wahyono, Teguh. *25 Model Analisis Statistik dengan SPSS 17 Memahami Tekhnis analisis statistik secara sistematis dan praktis*. Jakarta: PT Gramedia, 2009.
- Widhayu Ningrum. *Pengaruh Pendidikan Dan Pelatihan Terhadap Kinerja Karyawan*. *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol.6 No.2, 2013.
- Wijaya T, Bernard. *life style Marketing*. Jakarta: Gramedia Pustaka, 2009.
- Wiratna Sujarweni. *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015.
- Wulan RatnaFitria. *Analisis fakyor-faktor yang mempengaruhi konsumsi rumah tangga dalam perspektif Ekonomi Islam*. Bandar Lampung, 2018.
- Yuwono, Edy dan Raharjo, Mudjia. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.
- Zainuddin, Nasir Mohd. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Citapustaka, 2010.

**KUISIONER PENELITIAN**  
**“PENGARUH PENDAPATAN, PENDIDIKAN, DAN GAYA HIDUP**  
**TERHADAP KONSUMSI RUMAH TANGGA DITINJAU DARI**  
**PRINSIP EKONOMI ISLAM” (Studi Kasus Desa Landuh,**  
**Kecamatan Rantau, Kabupaten Aceh Tamiang)**

1. No. Responden : .....
2. Nama : .....
3. Umur : ..... Tahun
4. Jenis Kelamin : a. Laki-Laki  
b. Perempuan
5. Tingkat Pendidikan :  
a. SD  
b. SMP  
c. SMA/SMK  
d. S1  
e. lain-lain.
6. Penghasilan Perbulan :
7. a. <Rp. 1.000.000,00  
b. Rp. 1.000.000,00 – Rp. 2.000.000,00  
c. Rp. 2.000.000,00 – Rp. 3.000.000,00  
d. Rp. 3.000.000,00 – Rp. 4.000.000,00  
e. >Rp. 4.000.000,00
8. Pekerjaan :
9. Jumlah Tanggungan : ..... Orang

Petunjuk Pengisian:

- a. Isilah semua nomor dalam angket ini dan sebaiknya jangan ada yang dilewatkan.
- b. Pengisian jawaban cukup dengan memberi tanda (X atau √) pada pernyataan yang dianggap sesuai dengan pendapat responden (satu jawaban dalam setiap nomor pernyataan)
- c. Pilihan jawaban:  
  1. Sangat Setuju (SS)
  2. Setuju (S)
  3. Kurang Setuju (N)
  4. Tidak Setuju (TS)
  5. Sangat Tidak Setuju (STS)

Terimakasih atas bantuannya dan kerjasamanya  
 Selamat mengerjakan

1. Pendapatan (X1)

No.	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
<b>Hasil Produksi Barang dan Jasa</b>						
1	Saya memperoleh pendapatan dari hasil penjualan barang yang saya lakukan.					
2	Saya memperoleh pendapatan dari hasil kerjadiluar dari penjualan yang saya lakukan.					
<b>Imbalan</b>						
1	Saya memperoleh imbalan dari pekerjaan lain yang saya lakukan.					
2	Saya memanfaatkan imbalan yang saya terima					

.	untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga.					
---	--	--	--	--	--	--

2. Pendidikan (X2)

No.	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
	<b>Ideologi</b>					
1	Setiap orang memiliki hak dalam menuntut suatu ilmu pengetahuan.					
	<b>Sosial Ekonomi</b>					
1	Saya dapat mencapai tingkat pendidikan tinggi karena sosial ekonomi yang tinggi.					
	<b>Sosial Budaya</b>					
1	Saya sebagai orang tua menyadari pentingnya pendidikan untuk anak sebagai pengembangan pengetahuan.					
	<b>Perkembangan IPTEK</b>					
1	Saya menyadari perkembangan IPTEK dapat mengembangkan dan memperbaharui pengetahuan dan keterampilan pada anak.					
	<b>Psikologi</b>					
1	Saya menyadari bahwa konseptual merupakan pendidikan yang mampu mengembangkan kepribadian individu anak.					

3. Gaya Hidup (X3)

No.	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
	<b>Kegiatan</b>					
1.	Saya senang membeli barang-barang yang disukai walaupun tidak berguna.					
2.	Saya senang berbelanja di pasar modern.					
	<b>Minat</b>					
1.	Saya memiliki minat yang tinggi dalam membeli barang-barang yang sedang menjadi trend.					
2.	saya memiliki minat yang tinggi untuk berlibur setiap minggu.					
	<b>Opini</b>					
1.	Saya mengikuti gaya hidup sesuai dengan keadaan ekonomi disekitar saya.					
2.	Saya tidak tertarik mengikuti trend yang sedang berkembang.					

4. Konsumsi (Y)

No.	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
	<b>Bakhil</b>					
1.	Saya dalam berkonsumsi tidak termasuk orang yang bakhil.					
2.	Saya sudah menerapkan pola konsumsi sesuai syariah.					
	<b>Wajar (Sederhana)</b>					
1.	Saya memenuhi konsumsi sesuai kebutuhan.					
2.	Saya mampu mengatur pola konsumsi agar tidak berlebihan.					
	<b>Israf (Berlebihan)</b>					
1.	Saya dapat membeli semua barang-barang yang diinginkan walaupun dengan cara berhutang.					
2.	Saya dapat membeli barang-barang yang mahal meskipun dengan menghabiskan uang untuk kebutuhan pokok.					

### LAMPIRAN III : Hasil Uji Persyaratan Analisis

#### 1. Hasil Uji Validitas :

##### A. Uji Validitas Pendapatan (X1)

		Correlations				
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	skor_pendapatan
X1.1	Pearson Correlation	1	.292**	.239*	.205	.674**
	Sig. (2-tailed)		.006	.024	.054	.000
	N	89	89	89	89	89
X1.2	Pearson Correlation	.292**	1	.546**	.052	.786**
	Sig. (2-tailed)	.006		.000	.625	.000
	N	89	89	89	89	89
X1.3	Pearson Correlation	.239*	.546**	1	-.024	.742**
	Sig. (2-tailed)	.024	.000		.823	.000
	N	89	89	89	89	89
X1.4	Pearson Correlation	.205	.052	-.024	1	.342**
	Sig. (2-tailed)	.054	.625	.823		.001
	N	89	89	89	89	89
skor_pendapatan	Pearson Correlation	.674**	.786**	.742**	.342**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.001	
	N	89	89	89	89	89

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

##### B. Uji Validitas Pendidikan (X2)

		Correlations					
		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	skor_pendidikan
X2.1	Pearson Correlation	1	.162	.474**	.165	.330**	.484**
	Sig. (2-tailed)		.130	.000	.123	.002	.000
	N	89	89	89	89	89	89
X2.2	Pearson Correlation	.162	1	.353**	.532**	.467**	.818**
	Sig. (2-tailed)	.130		.001	.000	.000	.000
	N	89	89	89	89	89	89
X2.3	Pearson Correlation	.474**	.353**	1	.376**	.337**	.624**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001		.000	.001	.000
	N	89	89	89	89	89	89
X2.4	Pearson Correlation	.165	.532**	.376**	1	.471**	.760**
	Sig. (2-tailed)	.123	.000	.000		.000	.000
	N	89	89	89	89	89	89
X2.5	Pearson Correlation	.330**	.467**	.337**	.471**	1	.757**
	Sig. (2-tailed)	.002	.000	.001	.000		.000
	N	89	89	89	89	89	89
skor_pendidikan	Pearson Correlation	.484**	.818**	.624**	.760**	.757**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	89	89	89	89	89	89

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## C. Uji Validitas Gaya Hidup (X3)

		Correlations						skor_gayahidup
		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	
X3.1	Pearson Correlation	1	.943**	.360**	.154	.173	-.089	.555**
	Sig. (2-tailed)		.000	.001	.148	.106	.405	.000
	N	89	89	89	89	89	89	89
X3.2	Pearson Correlation	.943**	1	.312**	.167	.221*	-.098	.512**
	Sig. (2-tailed)	.000		.003	.119	.037	.359	.000
	N	89	89	89	89	89	89	89
X3.3	Pearson Correlation	.360**	.312**	1	.232*	-.024	.039	.565**
	Sig. (2-tailed)	.001	.003		.029	.827	.715	.000
	N	89	89	89	89	89	89	89
X3.4	Pearson Correlation	.154	.167	.232*	1	.314**	-.014	.548**
	Sig. (2-tailed)	.148	.119	.029		.003	.898	.000
	N	89	89	89	89	89	89	89
X3.5	Pearson Correlation	.173	.221*	-.024	.314**	1	.005	.639**
	Sig. (2-tailed)	.106	.037	.827	.003		.962	.000
	N	89	89	89	89	89	89	89
X3.6	Pearson Correlation	-.089	-.098	.039	-.014	.005	1	.207
	Sig. (2-tailed)	.405	.359	.715	.898	.962		.052
	N	89	89	89	89	89	89	89
skor_gayahidup	Pearson Correlation	.555**	.512**	.565**	.548**	.639**	.207	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.052	
	N	89	89	89	89	89	89	89

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## D. Uji Validitas Konsumsi (Y)

		Correlations						skor_konsumsi
		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	
Y1	Pearson Correlation	1	.090	.498**	-.109	.050	-.019	.529**
	Sig. (2-tailed)		.403	.000	.309	.644	.862	.000
	N	89	89	89	89	89	89	89
Y2	Pearson Correlation	.090	1	.037	.300**	-.138	-.005	.311**
	Sig. (2-tailed)	.403		.728	.004	.196	.962	.003
	N	89	89	89	89	89	89	89
Y3	Pearson Correlation	.498**	.037	1	-.146	-.037	-.014	.438**
	Sig. (2-tailed)	.000	.728		.171	.732	.893	.000
	N	89	89	89	89	89	89	89
Y4	Pearson Correlation	-.109	.300**	-.146	1	.161	.178	.392**
	Sig. (2-tailed)	.309	.004	.171		.131	.095	.000
	N	89	89	89	89	89	89	89
Y5	Pearson Correlation	.050	-.138	-.037	.161	1	.751**	.672**
	Sig. (2-tailed)	.644	.196	.732	.131		.000	.000
	N	89	89	89	89	89	89	89
Y6	Pearson Correlation	-.019	-.005	-.014	.178	.751**	1	.658**
	Sig. (2-tailed)	.862	.962	.893	.095	.000		.000
	N	89	89	89	89	89	89	89
skor_konsumsi	Pearson Correlation	.529**	.311**	.438**	.392**	.672**	.658**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.003	.000	.000	.000	.000	
	N	89	89	89	89	89	89	89

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**2. Hasil Uji Reliabilitas :****Pendapatan (X1)****Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.656	4

**Pendidikan (X2)****Reliability Statistics**

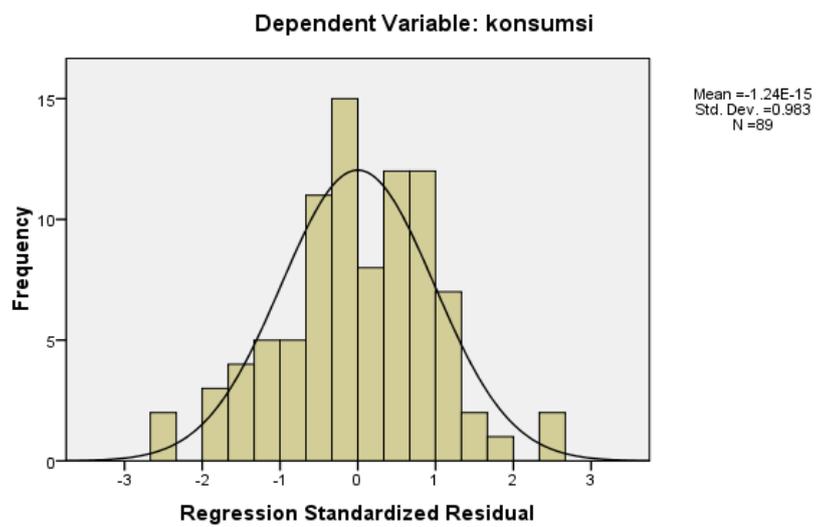
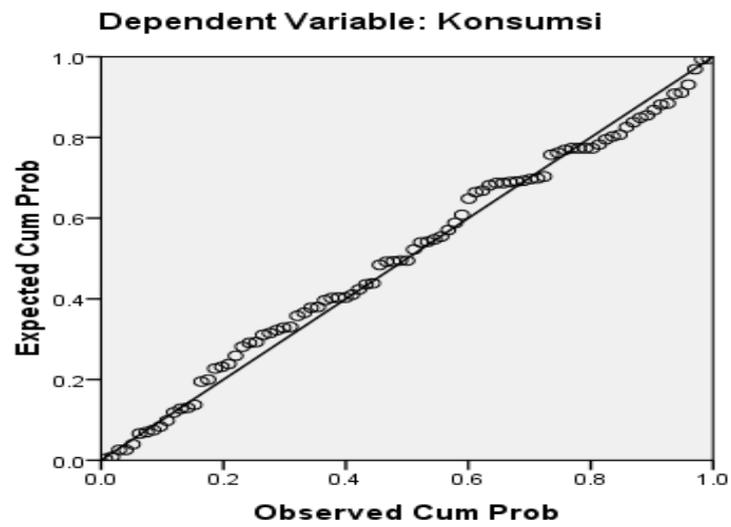
Cronbach's Alpha	N of Items
.718	5

**Gaya Hidup (X3)****Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.615	6

**Konsumsi (Y)****Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.611	6

**LAMPIRAN IV : Uji Asumsi Klasik****1. Uji Normalitas P-P Plot :**

## 2. Hasil Uji Linearitas :

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
konsumsi * pendapatan	Between Groups	(Combined)	263.741	8	32.968	9.359	.000
		Linearity	237.124	1	237.124	67.314	.000
		Deviation from Linearity	26.617	7	3.802	1.079	.384
Within Groups			281.810	80	3.523		
Total			545.551	88			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
konsumsi * pendidikan	Between Groups	(Combined)	190.705	9	21.189	4.717	.000
		Linearity	118.919	1	118.919	26.475	.000
		Deviation from Linearity	71.787	8	8.973	1.998	.057
Within Groups			354.845	79	4.492		
Total			545.551	88			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
konsumsi * gaya_hidup	Between Groups	(Combined)	109.881	9	12.209	2.214	.029
		Linearity	31.067	1	31.067	5.633	.020
		Deviation from Linearity	78.814	8	9.852	1.786	.092
Within Groups			435.670	79	5.515		
Total			545.551	88			

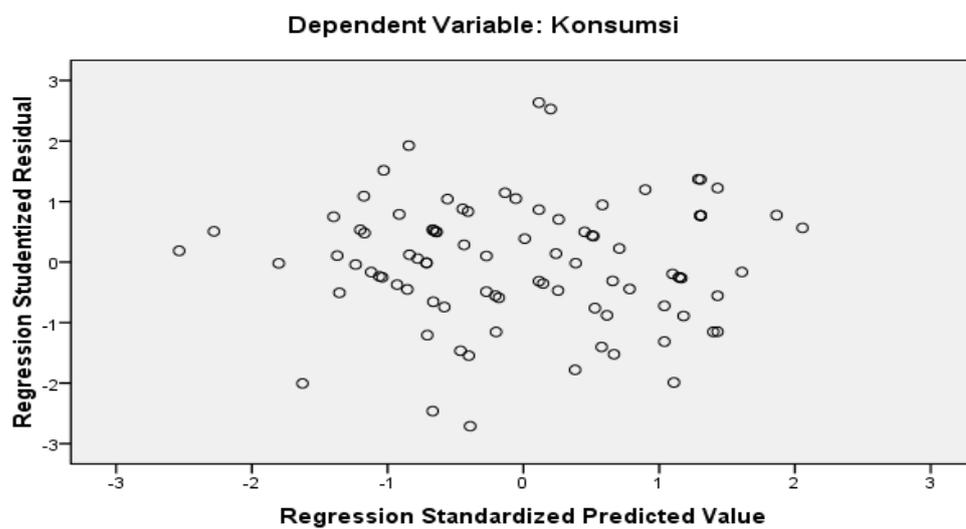
## 3. Hasil Uji Multikolinearitas :

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.648	2.059		2.257	.027		
	Pendapatan	.721	.097	.644	7.423	.000	.730	1.370
	Pendidikan	.336	.083	.329	4.068	.000	.840	1.191
	GayaHidup	-.227	.107	-.186	-2.118	.037	.710	1.408

a. Dependent Variable: Konsumsi

#### 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas :



#### 5. Hasil Uji Autokorelasi :

**Model Summary<sup>a</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.730 <sup>a</sup>	.533	.516	1.732	1.998

a. Predictors: (Constant), gaya\_hidup, pendidikan, pendapatan

b. Dependent Variable: konsumsi

**LAMPIRAN V :****Hasil Uji Analisis Berganda :****Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.648	2.059		2.257	.027
	Pendapatan	.721	.097	.644	7.423	.000
	Pendidikan	.336	.083	.329	4.068	.000
	GayaHidup	-.227	.107	-.186	-2.118	.037

a. Dependent Variable: Konsumsi

**LAMPIRAN VI :****Hasil Uji Hipotesis :****Uji Parsial (T) dan Uji Simultan (F)****Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.648	2.059		2.257	.027
	Pendapatan	.721	.097	.644	7.423	.000
	Pendidikan	.336	.083	.329	4.068	.000
	GayaHidup	-.227	.107	-.186	-2.118	.037

a. Dependent Variable: Konsumsi

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	290.748	3	96.916	32.330	.000 <sup>a</sup>
	Residual	254.803	85	2.998		
	Total	545.551	88			

a. Predictors: (Constant), GayaHidup, Pendidikan, Pendapatan

b. Dependent Variable: Konsumsi

**LAMPIRAN VII :**  
**Dokumentasi**



**SURAT KEPUTUSAN**  
**DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA**  
**NOMOR 326 TAHUN 2019**  
**T E N T A N G**  
**PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA**

**DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA;**

- Menimbang :**
- a. Bahwa untuk kelancaran Penyusunan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi;
  - b. Bahwa yang namanya tercantum dalam surat keputusan ini dipandang perlu dan cakap serta memenuhi syarat untuk ditunjuk dalam tugas tersebut;
  - c. Untuk maksud tersebut di atas, dipandang perlu ditetapkan dalam surat keputusan.
- Mengingat :**
1. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi;
  2. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 Tentang Dosen;
  3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
  4. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Zawiya Cot Kala Langsa Menjadi Institut Agama Islam Negeri Langsa;
  5. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 10 Tahun 2015 Tanggal 12 Februari 2015 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Langsa;
  6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/17201, tanggal 24 April 2019, tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam Negeri Langsa Masa Jabatan Tahun 2019-2023;
  7. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 140 Tahun 2019, tanggal 09 Mei 2019, tentang Pengangkatan Dekan dan Wakil Dekan pada Institut Agama Islam Negeri Langsa Masa Jabatan Tahun 2019-2023;
  8. DIPA Nomor : 025.04.2.888040/2019, Tanggal 05 Desember 2018.
- Memperhatikan: Hasil Seminar Proposal Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam tanggal 23 Oktober 2019.**

**MEMUTUSKAN:**

- Menetapkan :** **Abdul Hamid, MA** sebagai Pembimbing I dan **Zikriatul Ulya, M. Si** sebagai Pembimbing II untuk Penulisan Skripsi Mahasiswa atas nama **Miradatika**, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) :4012016160, dengan Judul Skripsi : **"Pengaruh Pendapatan, Pendidikan, dan Gaya Hidup terhadap Konsumsi Rumah Tangga Ditinjau dari Prinsip Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Landuh, Kecamatan Rantau, Kabupaten Aceh Tamiang)"**.
- Ketentuan :**
- a. Masa bimbingan Skripsi maksimal 1 (Satu) Tahun dihitung mulai tanggal Keputusan ini sampai dengan pendaftaran Sidang Munaqasyah Skripsi;
  - b. Masa Bimbingan kurang dari 1 (Satu) Tahun apabila masa studi telah berakhir;
  - c. Setiap Bimbingan harus mengisi Lembar Konsultasi yang tersedia;
  - d. Penyelesaian Skripsi yang melewati masa studi berlaku ketentuan tersendiri;
  - e. Masa Studi Program Strata Satu (S1) adalah 7 (Tujuh) Tahun;
  - f. Kepada Pembimbing I dan Pembimbing II tidak diperkenankan untuk merubah judul skripsi yang telah ditetapkan dalam SK, kecuali melalui proses pembahasan ulang dan harus berkoordinasi dengan Ka. Prodi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa;
  - g. Selama melaksanakan tugas ini kepada Pembimbing I dan Pembimbing II diberikan honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada Institut Agama Islam Negeri Langsa;
  - h. Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini maka akan dilakukan perbaikan sebagaimana mestinya.

Kutipan Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Langsa  
Pada Tanggal : 12 November 2019 M  
15 Rabiul Awwal 1441 H



**Tembusan :**

1. Jurusan/Prodi di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa;
2. Pembimbing I dan II;
3. Mahasiswa yang bersangkutan.

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Miradatika
2. Tempat/Tanggal Lahir : Landuh, 24 November 1997
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan/Suku : Indonesia/Aceh
6. Status Perkawinan : Belum Kawin
7. Pekerjaan : Mahasiswi
8. Alamat : Desa Landuh, Kecamatan Rantau – Aceh Tamiang
9. Orang Tua / Wali :
  - a. Ayah : ALM Amiruddin
  - b. Ibu : Masria
10. Riwayat Pendidikan :
  - a. SD : SD NEGERI 2 KUALASIMPANG
  - b. SMP : SMP NEGERI 1 DEWANTARA
  - c. SMA/SMK : SMK NEGERI 6 LANGSA
  - d. Perguruan Tinggi : IAIN LANGSA

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Langsa, 15 Juni 2020  
Penulis

**MIRADATIKA**  
NIM. 402016160